

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : INAYATI FARDIYANI
N I M : 1601451187
Judul : "STUDI KASUS DINAMIKAKESABARAN PADA ISTRI RESIDIVIS"

Dosen Pembimbing :
1. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog
2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	12/1/2021	Revisi Bab 1 Perbaikan Judul, melengkapi latar belakang dan definisi operasional	
2.	17/3/2021	Revisi Bab 2, menambahkan penjelasan mengenai residivis, perbaikan kerangka berpikir	
3.	6/7/2021	Revisi Bab 2, menambahkan Paragraf penutup disetiap pembahasan, menambahkan poin kondisi Psikologis residivis, serta perbaikan lainnya	
4.	3/8/2021	Revisi Bab 3, memperbaiki susunan penulisan, menambah materi pendukung, perbaikan Pedoman wawancara dan pedoman observasi.	
5.	11/10/2021	Revisi Bab 2, perbaikan pada kerangka berpikir Revisi Bab 3, perbaikan susunan penulisan Perbaikan butir pertanyaan pada pedoman wawancara	
6.	18/4/2022	Konsultasi Penulisan dan instruksi untuk Merapikan susunan Bab 4	
7.	29/4/2022	Konsultasi Penulisan dan instruksi untuk wawancara tambahan Bab 4	
8.	5/5/2022	Konsultasi rencana Progres 1 Bulan kedepan	
9.	13/6/2022	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5	
10.	23/6/2022	Konsultasi Bab 4 Pada bagian analisis dinamika.	
11.	29/6/2022	Konsultasi Bagian dinamika Pada Bab 4	

Banjarmasin, 30 Juni 2022
Ketua Jurusan Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : INAYATI FARDIYANI
N I M : 1601451187
Judul : "STUDI KASUS DINAMIKAKESABARAN PADA ISTRI RESIDIVIS"

Dosen Pembimbing :
1. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog
2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25/11/2021	konsultasi Bab 1, Bab 2, Bab 3	
2.	26/11/2021	Revisi Bab 3, Perbaikan Susunan penulisan Penulisan, Penambahan materi	
3.	4/12/2021	ReView Bab 3	
4.	8/2/2022	ACC dan Intruksi ambil data	
5.	25/4/2022	Review Bab 4	
6.	18/4/2022	Revisi Bab 4, Menanggapi Penulisan dan Susunan Bab 4	
7.	10/5/2022	Konsultasi rencana progres skripsi 1 bulan kedepan	
8.	13/6/2022	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5	
9.	23/6/2022	Konsultasi Bab 4 Bagian analisis	
10.	29/6/2022	ACC Bab 1-5.	

Banjarmasin, 30 Juni 2022
Ketua Jurusan Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002

Lampiran 2 Surat Keputusan Seminar Proposal

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 478 TAHUN 2020**

**Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Menimbang : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: "DINAMIKA KEIKHLASAN ISTRI RESIDIVIS (STUDI KASUS PADA INDIVIDU ISTRI RESIDIVIS DI KABUPATEN BANJAR)" telah ditelaah oleh Dosen Penelaah.
- b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan
- Memperhatikan : Hasil sidang Jurusan Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal, 2 Desember 2020
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
3. Peraturan Presiden No 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
4. Peraturan Menteri Agama No 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin
5. Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
7. Keputusan Rektor Uin Antasari No 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "DINAMIKA KEIKHLASAN ISTRI RESIDIVIS (STUDI KASUS PADA INDIVIDU ISTRI RESIDIVIS DI KABUPATEN BANJAR)" untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM: Inayati Fardiyani/1601451187
Program Studi : Psikologi Islam
- Kedua : Menunjuk dan menetapkan Prof. Dr. H. Asmaran As., M.A sebagai Dosen Pembimbing I dan Mahdia Fadhila, M.Psi.Psikolog sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut diatas.
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 03 Desember 2020



Dekan,
Dr. Irfan Noor, M.Hum
NIP. 197104142003121005

- Tembusan:
1. Jurusan
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

Nomor : B-1738/Un.14/III.3/PP.00.9/er 2020
Lamp. : --
Hal : **Pelaksanaan Seminar Desain Operasional
a.n. Inayati Fardiyani**

03 Desember 2020

KEPADA YTH.

1. Prof. Dr. H. Asmaran As., M.A
 2. Mahdia Fadhila, M.Psi.Psikolog
 3. Imadduddin, M.A
- (Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora)
di Banjarmasin

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan disetujui Proposal Skripsi Mahasiswa :

Nama : Inayati Fardiyani
NIM : 1601451187
Judul : DINAMIKA KEIKHLASAN ISTRI RESIDIVIS
(STUDI KASUS PADA INDIVIDU ISTRI RESIDIVIS DI
KABUPATEN BANJAR)

Dengan ini, diberitahukan bahwa proposal tersebut setelah diubah menjadi desain operasional akan diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Desember 2020
Waktu : 11:00 - 12:00 WITA
Tempat : Daring
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Asmaran As., M.A
Pembimbing II : Mahdia Fadhila, M.Psi.Psikolog
Moderator : Imadduddin, M.A

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Wassalam,
Dekan,

Muhammad Noor

Lampiran 3 Formulir *Professional Judgement***Formulir Professional Judgment**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

Judul Penelitian : Studi Kasus Dinamika Kesabaran Pada Istri Residivis

Objek Penilaian : 1. Pedoman Wawancara Sabar

2. Pedoman Observasi

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 02 Desember 2021

Profesional



(Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

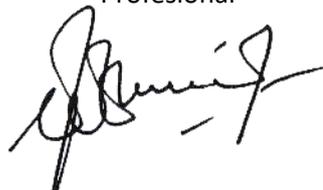
Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

1. Pedoman Wawancara Sabar
 - a. Pertanyaan yg akan diajukan bagus, tapi coba buat pertanyaan yang lebih terarah utk menjawab dinamika kesabaran isteri resedivis tersebut.
 - b. Perlu ditambahkan pertanyaan utk mengetahui faktor apa saja yg mempengaruhi kesabaran isteri resedivis tersebut.

Banjarmasin, 02 Desember 2021

Profesional



(Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag)

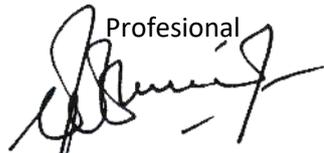
Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

2. Pedoman Observasi
 - a. Sudah bagus. Dari observasi ini bisa ditanyakan sesuatu yg mungkin perlu kejelasan terkait dgn dinamika atau faktor yg mempengaruhi kesabaran.
 - b. Atau dari pertanyaan dapat diperjelas dalam observasi utk mencocokkan data yg sudah didapat.
 - c. Jadi observasi dan wawancara dapat saling memperkuat hasil temuan.

Banjarmasin, 02 Desember 2021

Profesional

(Dr. Hj. Siti Faridah M. Ag)

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.Psi
Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Inayati Fardiyani
NIM : 1601451187
Judul Penelitian : Studi Kasus Dinamika Kesabaran Pada Istri Residivis
Objek Penilaian : 1. Pedoman Wawancara Sabar
2. Pedoman Observasi

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 02 Desember 2021
Profesional



(Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.Psi)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

3. Pedoman Wawancara Sabar

Butir pertanyaan pada pedoman sudah cukup baik, tapi ada beberapa yang perlu di tambahkan. Untuk perbaikan bisa dilihat pada komentar yang sudah ditinggalkan di lembar pedoman wawancara.

Banjarmasin, 02 Desember 2021

Profesional



(Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.Psi)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

4. Pedoman Observasi

Sebaiknya dibuat dua pedoman, yakni kesan umum dan kesan khusus.

Ada baiknya ditambahkan tabel ceklis untuk observasi yang di dalamnya mencakup:

- optimis (bagaimana ia menjalankan kehidupan sehari-hari/kegiatan sehari-hari baik di rumah, lingkungan social, pekerjaan),
- ketabahan (observasi kegiatan keagamaan dan pengasuhan anak atau peran sebagai kepala keluarga), dan
- komitmen (observasi tentang melaksanakan peran sebagai istri, peran menjaga kesetiaan, peran melayani suami, menjaga kehormatan diri).

Banjarmasin, 02 Desember 2021

Profesional



(Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.Psi)

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog
Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Inayati Fardiyani
NIM : 1601451187
Judul Penelitian : Studi Kasus Dinamika Kesabaran Pada Istri Residivis
Objek Penilaian : 1. Pedoman Wawancara Sabar
2. Pedoman Observasi

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 16 Desember 2021

Profesional



(Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

5. Pedoman Wawancara Sabar

- Pada bagian optimisme pertanyaan nomor 2 ubah kalimatnya menjadi lebih khusus untuk menanyakan permasalahan apa saja yang akhir-akhir ini atau yang pernah di alami subjek dalam pernikahannya agar subjek tidak menjadi bias
- Pada aspek tekun pertanyaan nomor 2 jangan gunakan kata 'jika' langsung saja tanyakan apa pernah subjek gagal dalam rencananya lalu minta ceritakan
- Perbanyak lagi pertanyaan mendalam tentang diri subjek seperti subjek anak keberapa, kondisi orang tua subjek, dan lain hal

Banjarmasin, 16 Desember 2021

Profesional



(Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

6. Pedoman Observasi

Sudah bagus, saat di lapangan *cross check* lagi dengan tetangga dan orang terdekat

Banjarmasin, 16 Desember 2021
Profesional



(Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog)

Lampiran 4 Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website www.pi.uin-antasari.ac.id

Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 1963/Un.14/III.3/PP.00.9/07/2022

Ketua Prodi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

Prodi : Psikologi Islam

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Judul Karya Ilmiah : “Studi Kasus Dinamika Kesabaran Pada Istri Residivis”

Telah dinyatakan **lulus uji plagiasi** dengan Prosentase sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 05 Juli 2022

Menyetujui
An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris

Yulia Hairina



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website www.pi.uin-antasari.ac.id

Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

Bab	Tahap					Ket
	1	2	3	4	5	
1	37	32	26	22		Lulus
2	35	32	30	27	23	Lulus
3	52	44	38	27	25	Lulus
4	14	10				Lulus
5	7	7				Lulus

Banjarmasin, 05 Juli 2022

Menyetujui
An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris


Julia Hairina

Lampiran 5 Surat Publikasi Jurnal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website pi.uin-antasari.ac.id

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Letter of Publish

Nomor: 60/Al Husna/07/2022

Pimpinan Redaksi Jurnal Al Husna Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : “Dinamika Kesabaran pada Istri Residivis”

Nama Penulis : Inayati Fardiyani

NIM : 1601451187

Prodi : Psikologi Islam

Akan diterbitkan di Jurnal Al Husna. Artikel/naskah tersebut dapat dibaca dan diakses dalam versi *online* pada website Jurnal Al Husna (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna>).

Demikian *Letter of Publis* ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 12 Juli 2022

An. Editor In Chief
Journal Manager

Yulia Hairina

Lampiran 6 *Informed Consent*



Jurusan Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M. I
 Usia : 46 Tahun
 Pekerjaan : Buruh (Asisten Rumah Tangga)
 Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang bertandatangani dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia dan setuju untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses asesmen dalam rangka penelitian skripsi yang dilakukan oleh Inayati Fardiyani selaku peneliti. Dalam asesmen ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses asesmen berlangsung
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang dipertanyakan terhadap saya
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan di rahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya dokumentasi dan perekaman dalam proses asesmen berupa pengambilan foto dan rekaman percakapan selama proses asesmen berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan
5. Saya bersedia meminjamkan dokumen tertulis terkait jika memang diperlukan dalam penelitian
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya tidak merasakan adanya paksaan atau tuntutan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses asesmen dalam penelitian ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan asesmen ini. Selain itu asesmen ini dibawah pengawasan pembimbing akademik yaitu Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog.

Peneliti



(.....)

Subjek



(.....)

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

ASPEK-ASPEK KESABARAN

A. Teguh Pada Pendirian

Teguh pendirian merupakan sebuah sikap dan keyakinan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya dan selalu berusaha dengan keras untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata teguh (*te.guh*) dimaksudkan dengan kukuh kuat (perbuatannya); kuat berpegang pada adat, janji, atau perkataannya; tetap tidak berubah (merujuk pada hati, iman, pendirian, dan kesetiaannya).

Pada keteguhan pendirian meliputi didalamnya beberapa prinsip-prinsip, yakni:

1) Optimisme

Kata optimisme atau optimis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai seseorang yang senantiasa berpengharapan atau berkeyakinan dengan baik tentang apa yang akan dilakukannya. Sementara itu menurut Sligman menyatakan bahwa optimisme merupakan suatu keyakinan di dalam diri, serta pikiran seorang individu untuk berusaha menyelesaikan atau memikirkan pemecahan sebuah permasalahan yang terjadi tanpa terpikir untuk mundur ataupun lari dari kenyataan.

2) Keberanian Mengambil Risiko

Berani mengambil risiko adalah seseorang yang mau untuk mengambil tantangan dalam menjalankan kehidupan dengan segala kemungkinan baik atau pun buruknya. Keberanian dalam mengambil risiko telah di contohkan oleh Rasulullah SAW sendiri seperti saat dalam sebuah peperangan, beliau adalah

sosok yang paling berani, saat orang lain lari ketakutan, beliau tetap berdiri tegak melawan musuh-musuhnya.

3) Taat Terhadap Aturan

Taat terhadap aturan bisa dikatakan sebagai sikap disiplin, sebab orang yang disiplin akan taat terhadap aturan serta tertib dalam menjalankan aturan tersebut. Sikap disiplin sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena kedisiplinan akan sangat berpengaruh pada kesuksesan seseorang. Semua orang pastilah menginginkan kesuksesan, namun untuk mencapai kesuksesan itu tentulah tidak mudah, diperlukan kegigihan dan kedisiplinan yang sangat tinggi, sebab kedisiplinan salah satu sikap identik yang dimiliki oleh orang sukses.

4) Tertib Dalam melaksanakan Aturan

Tertib dalam melaksanakan aturan adalah saat bagaimana seseorang menjalankan aturan yang diberlakukan secara istiqamah atau konsisten. Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT juga merupakan sebuah kitab pedoman bagi umat manusia agar senantiasa disiplin hingga membuat hidup menjadi lebih teratur sebab al-Qur'an merupakan petunjuk yang sempurna dan menuntun kita untuk menuju jalan yang benar, karena itu kita di haruskan untuk beriman kepadanya tanpa keraguan.

B. Tabah

Tabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tetap dan kuat hati (dimaksudkan dalam menghadapi ujian, bahaya, kesulitan, dsb). Tabah merupakan suatu gambaran dari ketahanan psikologis berupa daya tahan, daya

juang, toleransi akan perasaan frustrasi, mampu untuk belajar dari kegagalan, serta kesediaan untuk menerima umpan balik demi memperbaiki diri.

C. Tekun

Tekun adalah teguh pada pendirian, berkeras hati, giat, rajin, sungguh-sungguh, serta terus-menerus dalam bekerja meskipun menghadapi hambatan, kesulitan, dan rintangan. Sifat tekun ini di wujudkan dalam bentuk semangat yang berkesinambungan serta tidak akan kendur meskipun mendapatkan berbagai macam rintangan. Tekun merupakan salah satu bagian dari konsep kesabaran, artinya seseorang dapat dikatakan sabar jika ia memiliki sifat tidak tergesa-gesa dan tidak mudah putus asa.

PEDOMAN WAWANCARA

ASPEK		PERTANYAAN	TUJUAN
<p>TEGUH PADA PENDIRIAN (sikap dan keyakinan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya dan selalu berusaha dengan keras untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya)</p>	<p><i>Optimisme (suatu keyakinan di dalam diri, serta pikiran seorang individu untuk berusaha menyelesaikan atau memikirkan pemecahan sebuah permasalahan yang terjadi tanpa terpikir untuk mundur ataupun lari dari kenyataan)</i></p>	1. Ceritakan makna pernikahan menurut anda	Untuk mengetahui makna pernikahan bagi subjek
		2. Bisa ceritakan permasalahan apa saja yang akhir-akhir ini atau yang pernah terjadi dalam rumah tangga anda? Dan bagaimana kalian menyelesaikannya?	Untuk mengetahui apa subjek memikirkan cara menyelesaikan permasalahan dalam pernikahannya
		3. Ceritakan apa yang membuat anda merasa yakin tetap menjalani pernikahan	Untuk mengetahui optimisme subjek terhadap pernikahannya
		4. Ketika anda merasa gelisah, bagaimana anda menghadapi perasaan anda tersebut?	Untuk mengetahui cara subjek mengelola perasaannya
		5. Bagaimana anda memandang suami anda? Sosok seperti apakah beliau dimata anda?	Untuk mengetahui optimisme subjek terhadap suami
		6. Apa saja hikmah yang bisa anda ambil dari keadaan rumah tangga anda saat ini?	Untuk mengetahui optimisme subjek pada pernikahannya
	<p><i>Keberanian mengambil risiko (mau untuk mengambil tantangan dalam menjalankan kehidupan dengan segala</i></p>	7. Ceritakan kenapa anda memilih untuk melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan, padahal anda sudah tahu sifat suami anda jauh sebelum menikah?	Untuk mengetahui kesiapan subjek dalam mengambil resiko dari setiap keputusannya

	<i>kemungkinan baik atau pun buruknya)</i>	8. Apa yang membuat anda merasa mantap dan tidak takut menikah dengan suami saat ini?	Untuk mengetahui keyakinan subjek dalam mengambil keputusan
		9. Apa anda merasa percaya diri dengan keputusan anda? Jika iya bisa kah anda jabarkan sepercaya diri apa anda?	Untuk mengetahui keyakinan subjek dalam mengambil keputusan
	<i>Disiplin</i> (sesuatu yang berkaitan dengan komitmen dan konsisten)	10. Apa saja yang anda tahu tentang hak dan kewajiban istri serta suami dalam agama Islam?	untuk mengetahui wawasan subjek terhadap hukum-hukum perihal pernikahan dalam Islam
		11. Bagaimana menurut anda tentang aturan dalam pernikahan yang ada pada Islam?	Untuk mengetahui apakah kesabaran subjek dipengaruhi oleh sebuah ideologi tertentu
		12. Bagaimana cara anda menjaga agar tidak terpengaruh oleh kerabat, teman, atau tetangga yang bisa mempengaruhi anda mempertahankan komitmen pernikahan anda?	Untuk mengetahui komitmen subjek
		13. Apa anda pernah bosan dalam rumah tangga anda? Jika iya bagaimana anda mengatasinya?	Untuk mengetahui konsistensi subjek
	<i>Tertib dalam melaksanakan aturan</i> (menjalankan aturan yang	14. Apa anda menjaga ibadah wajib anda seperti shalat dan puasa serta yang lainnya? Pernahkah anda mengikuti	Untuk mengetahui ketertiban subjek dalam menjalankan agamanya

	<i>diberlakukan secara istiqamah atau konsisten)</i>	acara keagamaan?	
<p style="text-align: center;">TABAH</p> <p><i>(suatu gambaran dari ketahanan psikologis berupa daya tahan, daya juang, toleransi akan perasaan frustrasi, mampu untuk belajar dari kegagalan, serta kesediaan untuk menerima umpan balik demi memperbaiki diri)</i></p>		15. Apa saja perilaku buruk yang pernah suami lakukan kepada anda? Ceritakan perlakuan buruk apa saja yang anda terima dari suami anda	Untuk mengetahui apakah subjek memiliki daya tahan terhadap perilaku tidak menyenangkan
		16. Pernahkah anda merasa putus asa terhadap rumah tangga anda? Jika iya bisa anda ceritakan mengapa anda masih mampu bertahan?	Untuk mengetahui toleransi subjek terhadap rasa frustrasi serta daya juang subjek
		17. Apa anda pernah merasa gagal dalam pernikahan anda? jika iya apa yang anda lakukan untuk memperbaiki perasaan gagal tersebut?	Untuk mengetahui kemampuan subjek dalam belajar dari kegagalan
		18. Apa orang terdekat anda pernah memberikan saran perihal rumah tangga anda? Bagaimana tanggapan anda?	Untuk mengetahui apa subjek bersedia menerima umpan balik untuk menjadi lebih baik
<p style="text-align: center;">TEKUN</p> <p><i>(Tekun merupakan salah satu bagian dari konsep kesabaran, artinya seseorang dapat dikatakan sabar jika ia memiliki sifat tidak tergesa-gesa dan tidak mudah putus asa)</i></p>		19. Menurut anda apakah anda cenderung penuh perhitungan dalam mengambil keputusan atau cenderung tergesa-gesa? Bisakah anda ceritakan?	Untuk mengetahui apakah subjek tipe orang yang tergesa-gesa atau tidak
		20. Pernahkah hal yang anda rencanakan tidak berjalan dengan baik? Bisa ceritakan bagaimana anda mengatasinya?	Untuk mengetahui apa subjek cenderung putus asa atau tidak

Lampiran 8 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Setelah pengumpulan data melalui media wawancara, selanjutnya adalah observasi yang bertujuan untuk memberikan data tambahan yang dapat melengkapi beberapa kekurangan dalam sesi wawancara. Observasi yang akan dilakukan merupakan observasi langsung saat wawancara. Agar proses observasi berjalan dengan baik maka peneliti membuat pedoman observasi yang mana nanti akan berguna saat peneliti berada di lapangan, yaitu:

1. Peneliti memperhatikan mimik wajah, gerakan dan postur tubuh, serta intonasi suara subjek selama sesi wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pada bagian mana subjek menunjukkan mimik wajah, gerakan dan postur tubuh, serta intonasi suara berbeda dari pada biasanya, atau bagian mana subjek terlihat tidak yakin.
2. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana subjek berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggal subjek. Peneliti juga akan mengamati lingkungan tempat tinggal subjek dan tempat sosial subjek juga melengkapi data faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran dalam faktor sosial.

Untuk mendukung proses observasi, jika memungkinkan peneliti akan melakukan dokumentasi berupa rekaman, foto, maupun video untuk meninjau kembali hasil observasi subjek, hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas penelitian mengenai dinamika kesabaran pada subjek.

Perlu diketahui bahwa subjek penelitian telah menyetujui kegiatan wawancara dan observasi. Subjek juga telah memberikan tanda tangan pada *informed consent* penelitian.

Lampiran 9 Verbatim

VERBATIM HASIL WAWANCARA

Wawancara Latar Belakang

Nama : I (inisial)
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga (harian)
Waktu : Minggu, 13 Maret 2022, Pukul 09:30 – 09:50 WITA
Lokasi : Rumah Subjek

Keterangan:

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (italic) : Subjek

S : Subjek

P : Jenis kelamin subjek (perempuan)

B : Baris

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamu'alaikum mbak	Anggota keluarga; pekerjaan orang tua subjek (S, P, B11-B34)
2	<i>Wa'alaikum salam na</i>	
3	Ulun mau minta waktu mbak buat wawancara soal	
4	riwayat mbak boleh?	
5	<i>Boleh na</i>	
6	Oke. Boleh gak mbak cerita masa kecil mbak waktu di	
7	Jombang gimana? Eh bener kan mbak dari Jombang?	
8	<i>Iya bujur na, apa lah? Cerita yang mana na?</i>	
9	Semuanya mbak, keluarga mbak, temen, lingkungan	
10	sekitar, sekolah, pokoknya seingat mbak	
11	<i>Hmmm aku tuh tiga bersaudara na, kakak ku lakian,</i>	
12	<i>adik ku binian, aku kurang ingat selisih umur kami</i>	
13	<i>cuman ndak seberapa jauh soalnya aku tuh ingat</i>	
14	<i>biasanya kami kemana-mana bertiga, kan orang tua ku</i>	
15	<i>tuh buruh kalo, seharian begawi biasanya bapak ku tuh,</i>	
16	<i>mama ku jua, cuman kalo mama ku nanti siangan bulik</i>	
17	<i>dulu kena kerumah orang lagi, makanya kami bertiga</i>	
18	<i>aja dirumah bekawanan</i>	
19	Dua-duanya buruh mbak?	
20	<i>Iya</i>	
21	Tepatnya buruh apa yah mbak kalo boleh tau?	
22	<i>Sembarang ae na, pokoknya apa yang orang minta</i>	
23	<i>tolong, kalo orang minta tolong benarkan atap, ledeng,</i>	
24	<i>dapur, atau minta pangkaskan rumput semua</i>	
25	<i>dikerjakan bapak ku, cuman paling sering buruh</i>	
26	<i>bangunan na, sama buruh panggul barang</i>	
27	Ooh, terus ibu mbak juga?	

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p><i>Beda lagi na kalo mama ku tuh di rumah orang kayak cuci baju, nyetrika, beberes rumah, yah kerjaan pembantu lah kalo kata ku tuh persis kayak aku sekarang ni pang, bukan yang tetap disatu rumah aja, kalo di panggil orang baru dikerjakan</i> Ooh jadi gak yang menetap yah mbak <i>Iya na</i> Terus sekolah mbak gimana? <i>Aku lulusan SD aja na, ndak neruskan lagi</i> Kenapa gak neruskan mbak? <i>Waah pas itu susah sekolah na, duitnya ndak ada, bisa lulus SD pun syukur, jadi bisa baca tulis, banyak teman-teman ku dekat rumah tuh ndak bisa sekolah jadinya ndak bisa baca tulis sama sekali</i> Ooh gitu, tapi orang tua gimana mbak? Pernah ngajarin sesuatu gak? <i>Sering na, aku ngaji diajari bapak ku, jadi biasanya pas kecil tu lah sore tuh kan pulang bapak ku tuh nah kena maghrib nya sholat berjama'ah dirumah, habis sholat kami bertiga di ajari ngaji, atau kadang, terus kalo selesai makan beimbai sambil cerita-cerita tuh, kadang cerita nabi-nabi, kadang cerita sejarah, pokoknya seneng cerita bapak ku tuh</i> Kalo sama saudara mbak hubungannya gimana? <i>Akrab kami, mungkin karena umur dekat terus rancak ditingal orang tua mungkin lah jadinya kami sering main bertiga, kemana-mana bertiga, cuman pas sudah nikah jadinya kepisah-pisah, aku aja pas nikah pindah ke Jakarta kan</i> Kalo sama yang lain ada gak mbak teman selain saudara mbak? <i>Banyak na, aku tuh orangnya suka ngobrol, mungkin karena orang tua ku kaitu lah jadinya anaknya kaitu jua, jadi aku teman main tuh banyak na, pas sekolah SD tuh banyak teman ku, sekitar rumah banyak juga, sampai acil-acil pun aku akrab, sering kumpul soalnya</i> Ooh begitu. Kalo menurut mbak orang tua mbak orangnya kayak gimana? <i>Baik sih na, ndak pernah kasar sama anak, tapi mereka tuh kada yang letoy jua, tegas mereka tuh, maksudnya mengayomi sama anak, ngajari soal agama, sering ngasih petuah, ngasih tau mana yang baik mana yang ndak, padahal mereka bukan orang berpendidikan tapi wibawa itu ada na, bijaksana mereka tu, ndak kaya orang yang orang tuanya sekolah tinggi, kalo begitu wajar kan, nah ini ndak, tapi wibawanya itu berasa</i></p>	<p>Pendidikan terakhir SD/Sederajat (S, P, B36-B41)</p> <p>Subjek ditanamkan dasar-dasar agama sejak kecil oleh orang tua (S, P, B44-B50)</p> <p>Subjek dekat dengan saudaranya (S, P, B52-B56)</p> <p>Subjek mudah untuk berbaaur dengan lingkungan sekitar (S, P, B59-B63)</p> <p>Bagi subjek orang tuanya merupakan panutan, sosok yang baik, tegas, mengayomi, berwibawa, dan taat dalam beragama</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p><i>tapi, mereka juga taat banar sama agama na, sholat tuh selalu dijaga, misalkan orangnya lagi kekumpul di rumah harus berjama'ah sholatnya, terus kalo keseharian selalu di ajarkan ini gak boleh dalam agama ini boleh ini tuh harusnya kaya begini dalam agama, kaitu mah, jadi berwibawa bijaksana kaitu sidin tuh</i></p> <p>Ooh jadi gambaran orang tua mbak itu baik dan bijak sana yah mbak, boleh dibilang mereka sosok yang jadi panutan mbak gak sih?</p> <p><i>Pasti na, kan aku yang sekarang sedikit banyaknya jadi begini karena didikan mereka, aku mau jadi orang tua kayak mereka, yang punyak kenangan baik gasan anak-anaknya</i></p> <p>Kalo teman dekat ada gak mbak?</p> <p><i>Teman dekat? Ndak ada sih na, paling dekat sama sodara ku ae ha, maksudnya aku tuh akrab sama orang banyak, nyaman buat akrab sama orang, dibujuk tuh gampang cuman kalo sampai yang percaya banget tuh ndak, yah aku tuh bisa loh na di bujuk tuh mau cuman belum tentu aku percaya, susah aku percaya banar sama orang, tapi kalo akrab tuh gampang, sama orang baru gin bisa aku langsung akrab tuh, tapi seakrab-akrabnya aku sama orang ndak ada yang sampai sahabat kaitu na</i></p> <p>Jadi mbak mudah buat akrab sama orang tapi juga sulit percaya sama orang gitu?</p> <p><i>He'eh kurang lebih kaitu na, ya aku tuh yakin aja pang apa yang bakal kejadian lawan aku pasti kejadian, yang ndak bakal di timpakan ke aku ndak bakal kejadian, jadi aku kada yang takut dicelakai manusia, kan kalo dasar aku celaka dari inya ya celaka ae sudah, sudah di izinkan Allah berarti inya menyelakai aku kan, makanya aku dibujuk atau apa ya hoooh hoooh aja, tapi ya sambil aku pikir jua sih na masuk akal atau kadanya</i></p> <p>Oooh jadi mbak percera sama takdir Allah makanya mbak gak terlalu souzon sama orang-orang gitu yah mbak?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>Kalo keseharian mbak di sekolah atau dirumah gimana mbak?</p> <p><i>Ndak seberapa ingat aku na, soalnya kaitu-kaitu aja pas masih sekolah tu ya sekolah, main sama kawan-kawan, kaina di rumah main lagi sama yang sekitar rumah, nah kalo pas sudah lulus SD tuh kadang aku sama adik ku umpat mama ku ke rumah-rumah orang,</i></p>	<p>(S, P, B66-B87)</p> <p>Subjek mudah untuk akrab dengan orang lain namun tidak memiliki sosok terdekat seperti sahabat (S, P, B89-B98)</p> <p>Subjek meyakini apa yang terjadi pada dirinya pastilah atas izin Allah (S, P, B101-B114)</p> <p>Keseharian subjek saat kecil (S, P, B117-B125)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p><i>jadi biasanya mama kami kerja kaya betapas atau nyimpuni rumah kalo nah kami main biasanya, kadang main berdua aja, kadang main sama anak yang punya rumah, jadi gitu lah na</i></p> <p>Oooh gitu, kalo sehabis itu mbak? Yang umuran SMP atau SMA itu biasanya apa kegiatan mbak?</p> <p><i>Kerja aku na, sudah ikut-ikut mama ku yang kerumah-rumah, terus kadang ikut orang jualan, terus nikah aku sama suamiku yang pertama tuh pindah kan ke Jakarta, kekaya itu pang kegiatan ku jua, sampai punya anak dua, terus suami meninggal lo, balik lagi aku nih ke Jombang terus iya terakhir kerja sama suster tuh awalnya beberes rumah aja habis itu di pindah kerjakan inya ke Banjarmasin kalo nah nawari aku ae inya mau ikut atau kada, kalo ikut aku merawat abahnya soalnya abahnya ndak ada yang nemani dirumah jar, ikut ae aku nih untung-untungan kalo, anak kedua ku dusha besar jua itu jadi bisa di lepas la, ndak nempel lawan aku lagi, perdana aku yang merantau sampai sejauh ini nih, habis itu merantau lagi kalo ke Makasar eh ternyata ndak se enak disini jua na, balik lagi aku kesini iya sampai sekarang aku disini aja, berkeluarga lagi disini kalo</i></p> <p>Nah ketemu suami sekarang itu gimana mbak ceritanya?</p> <p><i>Kayapa lah? Lupa aku na ae, pokonya tuh kenal, dekat, jadian, lawas pacaran kalo, putus nyambung pang, sampai aku tinggal ke Makasar tuh kalo terus balik ke sini lagi, balikan lagi sampai nikah nih sekarang akhirnya kalo</i></p> <p>Sama sekali gak ingat kenalnya gimana mbak?</p> <p><i>Bujuran to ndak ingat aku na, kaya mengalir aja hubungan tuh na</i></p> <p>Tapi mbak tau gak sifat suami mbak ini dari awal kenal itu mbak?</p> <p><i>Tahu na, ndak bisa inya tuh kalo mau bekeramput-keramput, potongan inya ja kaitu sudah kalo, preman banar hahaha</i></p> <p>Gimana tuh premannya</p> <p><i>Itu badan bongsor, badan penuh sama tato bekas luka dimana-mana, mau ngaku orang baik-baik lah itu?</i></p> <p><i>Ketahuan banar dustanya na</i></p> <p>Hahaha iya sih mbak</p> <p><i>Ya kalo</i></p> <p>Tapi pas pacaran sama mbak baik?</p> <p><i>Ya kekaya itu ae inya tuh, ndak pernah pura-pura baik</i></p>	<p>Subjek mulai ikut bekerja saat lulus SD, menikah saat usia SMA, kemudian merantau ke Kalimantan saat anaknya sudah cukup besar (S, P, B128-B146)</p> <p>Hubungan subjek dengan suami (S, P, B147-B154)</p> <p>Subjek sudah tahu sifat dan kasus suami sejak awal (S, P, B157-B182)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211</p>	<p><i>atau kayapa, ya cuman pas pacaran ndak pernah pang pukul-pukul tuh sehabis nikah aja bisa begitu, cuman ya aku tahu ae kelakuan inya tuh, yang mabuk-mabuk, pernah membunuh jua kalo,meobat, inya sudah pernah nikah terus punya anak dua pun aku tahu, kan mantan istrinya ya disini-sini jua rumah, masih sekampung sini jua Membunuh yah mbak? Di penjara pasti kan yah? Ya iyalah na, lama inya di penjara tuh kemaren, bekelahi inya tuh, sepekawanan nyerang orang kaitu emang sudah di rencana mau bunuh tuh makanya lama masa tahanannya, pembunuhan berencana ae kalo masuknya itu. Sering sudah inya keluar masuk penjara tuh, biasa dah, makanya aku ndak kaget lagi yang di tangkap ini nih Ooh gitu yah mbak Iya Kan tadi pas kenalannya lupa tuh mbak, nah kalo proses sampai nikahnya ingat gak mbak? Maksudnya kenapa saat itu mbak terima beliau buat jadi suami mbak gitu Ya kan putus kalo pas aku ke Makasar tuh nah pas aku tuh balik lagi kesini, nah lupa jua tuh gimana caranya kok bisa ketemu lagi dan balikan lagi pokoknya antara emang inya menunggui aku atau kayak kada sengaja ketemu lagi kaitu na jadinya inya tau kalo aku diBanjar lagi lah intinya tuh terus dekat lagi balikan lagi sampai akhirnya inya tuh melamar, awalnya aku ragu jua, secara potongan inya aja sudah kayak begitu kalo takut ae jua kalo cuma main-main aja sampai inya tuh membawa dua sepupunya, akrab jua sudah kami, kan seumuran aja lah kalo jadinya akrab aja, nah diabawanya yang berdua tuh buat meyakinkan aku kalo inya nih yah serius jua, benar-benar mau berumah tangga lah kaitu, lama kelamaan luluh ae jua, memang bisa ku liat inya kayaknya serius mau nikah, jadinya ku terima ae, iya sampai sekarang ini Nikahannya gimana kemaren mbak? Biasa aja na, cuman akad sama selamatan kecil- kecilan, handak heboh gimana? Sudah tua dua-duanya, mana janda sama duda jua kan, jadi biasa aja, yang penting sah Kalo sehabis nikah mbak gimana kehidupan mbak dan suami? Awalnya kan aku tinggal di rumah suter kalo nah sehabis nikah tuh nyewa rumah ae disini nih sampai sekarang, rumah keluarganya inya jua pang jadinya</i></p>	<p>Alasan subjek mau menikah dengan suami (S, P, B188-B202)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256</p>	<p><i>tenyaman lah disini</i> Terus suami kerja mbak pas itu? <i>Mana ada, ndak ada kerjaan inya tuh na,dari aku ae ha semuanya na</i> Terus nih tadi kata mbak pas pacaran gak pernah di pukul, berarti setelah menikah mbak pernah di pukul? <i>Begh bukan sekedar di pukul aja na, segala macam sudah, kan inya tuh penyarikan kalo, salah sedikit sarik sedikit ya aku kenanya, aku begawi aja pernah disuruhnya berhenti cuma gara-gara aku tuh sudah berangkat kalo pagi-pagi tuh jadinya pas inya bangun aku ndak ada di rumah nah sarik inya nih, langsung nelpon aku nyuruh bulik belakas ae aku nih bulik na ternyata cuma mau minta bikinkan teh panas, terus meucap ke aku “kalo di rumah tebengkalai ampiah aja sudah begawi tuh, orang dirumah bereskan dulu” padahal aku kerja ya gasan makan jajan inya jua, lagian ya inya bangun kenapa siang terus, tapi ya itu pang ndak bisa di lawan, cuman ya aku diam kan aja, kena inya ampiah sorangan, sarik sementara aja biasanya, pokoknya asal jangan di lawan aja sudah, makin jadi kalo di lawan</i> Pernah coba ngelawan mbak? <i>Ya pernah, mungkin karena aku uyuh kalo lah jadi tesahuti, aku kurang ingat masalahnya apa cuman aku sahuti inya tuh, makin sarik lah inya sampai aku di pikulnya pakai sapu kena di belikatku sini, sampai perut ku nih di injaknya, ndak keras banar pang cuman ya sakit jua tetap</i> Sampai sekarang masih begitu mbak? <i>Ndak pernah lagi na, itu pas awal-awal nikah yang sering merasakan itu aku, nah sampai aku hamil tuh ampiah dah inya, masih pang kelakuan inya kayak itu cuman ndak pernah main tangan lagi, ndak pernah mukul lagi, itu pun ku bersyukur sudah, setidaknya ndak sakit badan ku</i> Ooh semenjak mbak hamil sudah gak pernah main tangan lagi sampai sekarang lah? <i>Iya na</i> Hmm kayaknya sampai sini dulu cukup deh mbak, nanti aku kabari lagi kalo perlu wawancara lagi yah mbak, kita cerita-cerita lagi nanti <i>Oh sudah? Iya na sering-sering aja kesini ndak papa</i> Makasih mbak <i>Iya, sama-sama na</i></p>	<p>Subjek mendapat perlakuan tidak menyenangkan di awal pernikahan (S, P, B219-B241)</p> <p>Suami subjek mulai berhenti melakukan kekerasan fisik ketika subjek hamil (S, P, B243-B251)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

VERBATIM HASIL WAWANCARA

Wawancara Sesi 1

Nama : I (inisial)
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga (harian)
Waktu : Selasa, 29 Maret 2022, Pukul 19:30 – 20:10 WITA
Lokasi : Rumah Subjek

Keterangan:

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (italic) : Subjek

S : Subjek

P : Jenis kelamin subjek (perempuan)

B : Baris

Baris	Verbatim	Tema	
1	Asslamu'alaikum mbak	Pembukaan (S, P, B1 – B18)	
2	<i>Wa 'alaikum salam</i>		
3	Selamat mbak, gimana kabar mbah sama anak? Baru		
4	datang dari Jawa kan kemaren?		
5	<i>Baik na, alhamdulillah</i>		
6	Maaf yah mbak aku ganggu waktu mbak malam-malam		
7	<i>Iya ndak papa na, aku gin bisa nya malam jua kalo</i>		
8	Alhamdulillah kalo mbak gak masalah ku ganggu		
9	malam-malam hehehe. Jadi aku mau lanjutin yang		
10	wawancara kemaren mbak, mbak masih bersedia?		
11	<i>Oooh yang skripsi kam itu kah?</i>		
12	Inggih mbak		
13	<i>Iya kada papa na</i>		
14	Jadi aku tanya-tanya sekarang yah mbak, ini gak papa		
15	kan dari tadi ku rekam soalnya?		
16	<i>Hmm suara aja kalo?</i>		
17	Inggih suara aja mbak		
18	<i>Ya kada papa</i>		
19	Aku mulai yah mbak, jadi nih sebagai pertanyaan		
20	pembuka aku hmm mau tanya bagi mbak makna		
21	pernikahan tuh apa sih?		
22	<i>Waduh pembukaannya ja sudah berat</i>		
23	Hahaha enggak ah mbak, sesuai apa yang mbak rasa aja		
24	<i>Makna pernikahan na lah? Eee ya penting na</i>		
25	Pentingnya itu yang kayak gimana tuh mbak, bisa		
26	ceritain gak?		
27	<i>Hmmm jadi dari dahulu, pas masih muda, masih</i>		Pernikahan memiliki makna penting bagi
28	<i>bujangan lah yah sampai ae pang sekarang na ae, hmm</i>		
29	<i>aku tuh mikirnya nikah tuh yah satu kali, sekali seumur</i>		

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p><i>hidup gitu nah, sakral bagi ku tuh, kaitu...</i> Jadi idealnya menurut mbak pernikahan yang baik itu satu kali aja begitu? <i>Kayapa lah bukannya aku tuh bilang yang beberapa kali itu gak baik terus yang sekali itu baik na, cuman ya aku tu loh maunya dari dulu nikah tuh satu kali aja, sekali sampai mati, di akunya na, aku kada tapi ngurusi jua kalo orang maunya kayapa cuman kalo aku maunya sekali aja. Tapi lah ee... kita kada tahu takdir kalo, kaya aku ini biar maunya begitu, mikirnya mau kaitu, ya dua kali jua jadinya nikah, mana aku tahu kalo suamiku yang pertama tuh bakal duluan ninggalkan aku, terus qadarullah aku merantau kebanjar, terus ternyata ya jodohlagi sama suami yang sekarang, kaitu ternyata nasib ku kalo</i> Hmmm gitu, terus nih mbak pernah gak sama suami yang sekarang ada masalah gitu? <i>Ya pernah lah na, masa nikah, berumah tangga gak ada masalahnya sama sekali</i> Nah akhir-akhir ini ada gak masalah mbak? <i>Ya pas aku bulik ke Jawa ni pang, sarik kalo inya</i> Sarik gimana tuh mbak kalo boleh tau? <i>Sarik inya tuh, awalnya ndak bohehi aku ke Jawa, macam-macam alasannya cuman ya ujung-ujungnya mau kada mau membolehkan ae inya</i> Gimana tuh ceritanya kok dari yang awalnya gak ngebolehin jadi ngebolehin? <i>Kan inya ndak mau di tinggal, kalo aku ke Jawa nanti siapa yang jenguk inya jarnya ya ku bilang sekarang susah jua mau mengunjungi inya, biasanya aku jarang jua mengunjungi inya, sebulan sekali pun enggak na</i> Terus biasanya gimana komunikasinya mbak? <i>Kan bisa di telpon na, jadi lewat telpon aja biasanya tuh, sebentar aja jua, paling nanya-nanya habar terus inya minta kirim duit atau pulsa, kan pulsa kaina bisa di jual nya disana</i> Oooh begitu... terus gimana jadi di ijinin tadi mbak? <i>Ya ku bilang ae biar aku di Jawa aku tetap telpon sama ngirimi inya duit kayak biasanya, lagian kada lawas jua di Jawa, kelar acara anak ku nikahan ke Banjar lagi aku, jadi mau inya bohehi aku tulak, yah padahal tanpa pamit ke inya pun inya gak bakalan tau cuman namanya istri kalo na rasa kayapa gitu nah kalo menyelonong tulak aja</i> Ooh gitu ceritanya, nah itu kan bisa dibilang masalah keseharian yah mbak, kira-kira ada gak mbak masalah</p>	<p>subjek (S, P, B27 – B44)</p> <p>Terjadi masalah dalam pernikahan subjek (S, P, B52 – B54)</p> <p>Pemecahan masalah dengan komunikasi (S, P, B67 – B73)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>76 yang lumayan besar gitu menurut mbak? 77 <i>Besar yah? Ya yang inya ke tangkap ini na</i> 78 Gimana tuh? Bisa ceritain gak mbak? 79 <i>Ya ketangkap jadi penjual ini, maka panjang kalo</i> 80 <i>kenanya yang ini, kalo sebelumnya lebih singkat dari</i> 81 <i>ini soalnya inya memakai aja kalo ini inya yang jual,</i> 82 <i>maka kedapatan sama polisinya langsung kalo jadi</i> 83 <i>kuat buktinya, makanya panjang dapatnya yang ini,</i> 84 <i>kalo ada duit ya bisa di persingkat lo cuman aku ya</i> 85 <i>kadada jua duitnya jadi ya sudah ae biarkan inya</i> 86 <i>disana, sebenarnya antara bikin aku makin repot tapi</i> 87 <i>juga tambah lapang, kan ndak ada inya jadi kurang</i> 88 <i>yang aku tanggung harusnya cuman ya ndak bisa jua</i> 89 <i>na biar inya di dalam tetap minta kirimi jajan jadi ya</i> 90 <i>sama aja, malah bikin aku makin repot setidaknya kalo</i> 91 <i>inya ada aku bisa nitip anak ke inya pas aku kerja,</i> 92 <i>untung anak ku ini bisa aja di bawa kemana-mana kda</i> 93 <i>cerewet jadinya ya sudah jalani aja ini begini</i> 94 Hmm gitu yah mbak, ok nah sekarang aku mau nanya, 95 kan pas wawancara kemaren mbak cerita kalo yah 96 emang udah tau gitu kelakuan suami itu begitu sebelum 97 menikah, terus nih eee.. kan endingnya mbak nikah nih 98 kan sama suami yang ini padahal awalnya sudah tau 99 tuh, nah aku mau tanya apa sih yang bikin mbak yakin 100 gitu buat eee.. 'ok kayaknya bisa nih nikah sama dia' 101 gitu mbak? 102 <i>Ku liat pas dia ngajak nikah itu serius na, sampai</i> 103 <i>ngajak keluarga inya kan, berdua loh yang dia ajak</i> 104 <i>buat nemui aku na, jadi aku mau coba percaya sama</i> 105 <i>inya yang mau berubah, dan meski inya begitu na</i> 106 <i>kelurganya baik, lebih peduli sama aku malah biasanya</i> 107 <i>tuh ketimbang sama inya, pasti kalo ada apa-apa</i> 108 <i>mereka ada buat aku, kam liat sendiri kalo na biasanya</i> 109 <i>mereka bela aku terus, kada pernah mereka bela suami</i> 110 <i>ku, mereka bantu aku terus semampu mereka, sudah</i> 111 <i>nyaman aku sama keluarga inya na, biarpun itu cuma</i> 112 <i>sepupu inya, acil inya, ponakan inya, emang bukan</i> 113 <i>keluarga inti cuman aku sudah akrab dan nyaman sama</i> 114 <i>mereka</i> 115 116 Hmm keluarga inti beliau dimana mbak? 117 <i>Di Samarinda semua, adik-kakak nya, semuanya di</i> 118 <i>sana, kalo yang di sini cuman sepupu kaitu, cuman ya</i> 119 <i>tekumpul disini sepupu inya, jadi kayak kampung kedua</i> 120 <i>inya sudah</i> 121 Terus nih mbak, kan tadi kata mbak dalam pernikahan 122 pasti ada masalah, gak mungkin gak ada, nah aku mau</p>	<p>Subjek merasa suaminya serius saat mengajak nikah dan subjek optimis suaminya mau berusaha untuk berubah lebih baik (S, P, B102–B105)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168</p>	<p>tanya mbak pernah gak sih merasa gelisah sama sesuatu gitu? <i>Gelisah? Dalam hal apa dulu nih na</i> Ya apa aja mbak, di hidup mbak, dan mungkin khususnya dalam pernikahan mbak <i>Ya pernah lah na kalo dalam hidup, kada mungkin kan gak ada sama sekali merasa gelisah, aneh itu hahaha... macam-macam ae na yang di pikirkan masalah duit, kerjaan kada kadada lo jadi mikir tuh gimana caranya mutar duit yang ada biar kada habis begitu aja, makanya kadang aku jualan gorengan lo, atau jualan apa kah gitu nah asal ada, mikirkan nasib, apalagi pas abahnya nih ketangkap semalam ya mikirkan ae na bakal kayapa nantinya, biar gitu-gitu pun inya ya pasti terpengaruh jua akunya, apalagi anak, mikirkan ini kayapa nasib anak, perasaan inya kayapa lihat abahnya kayak itu, macam-macam ae yang dipikirkan kan di gelisahkan dalam hidup</i> Terus gimana tuh mbak mengatasi kegelisahan mbak? <i>Kena hilang ae sendiri, kayak kegelisahan sementara aja na, mungkin karena dari kecil didikan orang tua ku tuh lumayan mungkin lah soal agama jadi misalkan aku lagi banyak pikiran kaitu na, pas mumet-mumetnya kepala ku ada aja nanti tuh terlintas di otak ku 'buat apa aku pusing-pusing? Kayak ndak punya Tuhan aja, nanti ada aja jalan, penting usaha sama doa' kaitu na, agak tenang jadinya</i> Itu selalu begitu mbak? <i>Iya kayak itu pang, selalu na, jadi tiap lagi banyak masalah, pusing, nangis ya nangis ae kadang tu na, kan saking lewat pusingnya sudah memikirkan nasib apalagi pas lagi dibawah-bawahnya banar itu, yang kayaknya ada aja masalah di hidup nih,, nanti tiba-tiba ada aja terlintas pikiran kaya itu, menyuruh berserah diri lawan Allah berkat itu masih waras aku sampai sekarang na, kalo ndak sudah lama gila kayaknya hahaha</i> Haha iya alhamdulillah mbak. Hmm lanjut ya mbak, terus menurut mbak suami mbak ini orangnya kayak gimana? <i>Suami ku? Kalo kata orang-orang dia itu pemalas, ngeri kan tatoan lo, sering kena kasus jua kalo, apalagi kalo marah tuh takut aku na kalo inya sudah marah, diam ajaaku tuh biasanya, makanya kalo inya mabuk tuh aku takut biasanya, soalnya orang mabuk kada kawa mikir lagi kalo? Tapi jarang pang inya mabuk di</i></p>	<p>Subjek menerapkan berpikir positif dan menyandarkan dirinya kepada Allah SWT dalam mengatasi kegelisahannya (S, P, B142-B159)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213</p>	<p><i>rumah, biasanya di tempat kumpulnya tuh, yah banyak buruknya pang kayaknya, makanya sering aku tuh pas ngobrol sama tetangga ditanya 'tahannya mbak pian? Jaka ampihan ha' ujar Itu kan pandangan orang, kalo dimata mbak suami orangnya kayak gimana? Gimana na lah, ya emang bujur kata orang tu, emang inya begitu cuman misalkan ditanya kenapa aku tahan? Kenapa ndak pisah aja? Susah sih na, inya baik jua na dengan aku, kadang memang suka mukul awal-awal nikah itu, tapi sesudah punya anak ini sudah jauh berkurang banyak na, berarti kan inya menepati janjinya aja na sebenarnya, cuman belum bisa seratus persen, orang tuh tahu inya yang buruk-buruknya aja na, tapi aku istrinya aku tahu buruk baiknya inya na, memang sering ada masalah tapi banyak jua na yang bahagiannya, memang mungkin kada seberapa tapi inya pernah buat aku senang jua, inya kada pernah lupa lawan aku dan anaknya ini na biar begitu orangnya, inya kalo ada duit tuh atau dapat makanan di tempat inya kumpul kawannya tuh pasti dibawakannya makanan aku dengan anak ku nih, ingat inya membawakan kami makanan nyaman, kalo aku pusing inya urutkan kepala ku, kalo aku capek habis kerja di pijtkannya tangan kaki ku, sering bercanda jua dengan kami, dengan ponakan-ponakannya makanya biar kayak sangar begitu ndak anak ponakan inya yang takut sama inya, orang aja yang takut sama inya, masih ada baiknya inya tuh na, cuman orang ndak bisa liat itu Hmm gitu yah mbak, terus menurut mbak nih apa aja hikmah yang bisa mbak ambil dari pernikahan mbak ini? Kurang tau aku lah na kalo ditanya hikmah, aku jalani aja semampu ku, sambil berdoa inya bujur-bujur berubah, apalagi sudah lama di penjara nih kalo, semoga aja inya jadi lebih baik, sudah makin tua semoga aja kada semakin menjadi, malu na Oh gitu yah mbak, terus nih mbak kan tadi sempat kita bahas yang mbak awalnya tau sifat suami mbak dari sebelum nikah tapi kok mau nikah gitu kan sama beliau, nah itu gimana mbak? Maksudnya mbak udah kebayang gak sih mbak konsekuensi yang bakal mbak dapat gitu Ya pasti lah na, aku tau dia begitu, nakal lah kalo, tapi aku liat inya memang serius, maksudnya kan sempat pisah kalo tapi pas aku balik kebanjar tetap inya</i></p>	<p>Subjek merasa suaminya memiliki sisi baik meski kerap berperilaku buruk, subjek juga optimis suaminya sedikit demi sedikit sudah berubah menjadi lebih baik (S, P, B175-B196)</p> <p>Subjek optimis dan berharap suaminya bisa berubah jadi lebih baik (S, P, B200-B204)</p> <p>Subjek sadar akan</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p><i>nunjukkan kalo inya serius, luluh lah aku na, mulai ya 'ya sudah aku coba percaya janji dia' begitu na, tahu aku tuh konsekuensinya, tahu aku kalo inya belum pasti berubah, bisa aja tetap nakal begitu, dan ya memang masih nakal kalo makanya ketangkap ini, tapi aku sudah meyakinkan diriku kalo insyaallah aku sanggup, jadi harapan ku ya semoga Allah bantu, sedikit-sedikit ya sudah ada berubah kok inya na, jadi ndak sia-sia</i></p> <p>Apa sih mbak yang bisa membuat mbak merasa semantab itu buat ngambil resiko itu?</p> <p><i>Gak mantab aku na, ragu jua, mikir jua beberapa hari, tapi ya balik lagi aku lihat inya serius na, aku yakin inya serius dan mau buat berubah paling kada sama aku ya kan kalo kada kawa sama semua orang, dan aku bisa lihat itu, bismillah sambil doa sama Allah coba aku jalani, yah niatnya tulus aja na mau nikah buat ibadah semoga Allah bantu udah, ndak muluk-muluk</i></p> <p>Gak takut mbak?</p> <p><i>Takut na, takut inya kada berubah atau makin parah, tapi bismillah aku yakin kalo kita usaha, baik sama inya, doakan terus inya, insyaallah bisa lembut hatinya ke kita kan na, apalagi inya pas sudah punya anak binian ini jauh lebih lembut na, mungkin orang ndak bisa lihat tapi aku yang merasakan inya memang berubah na</i></p> <p>Terus mbak percaya diri gak sama keputusan yang mbak ambil ini?</p> <p><i>Kayak jar aku tadi na awalnya takut aku tuh, ragu jua, tapi setelah mikir sambil menimbang perasaan juga kan aku coba yakin sama inya, coba percaya sama inya, sama niat inya</i></p> <p>Terus terakhir nih mbak, tapi bukan terakhir banget, karena besok bakal kita sambung lagi kan, kira-kira nih apa aja yang mbak tau soal hak sama kewajiban istri juga suami dalam Islam?</p> <p><i>Kalo itu persisnya aku kurang tau na, tapi setahu ku yah istri itu wajib buat taat sama suami asalkan ndak melenceng dari peraturan agama, wajib melayani semua kebutuhan suami, yah intinya mengabdikan lah buat suami, kalo suami wajib menafkahi istrinya lahir batin, ndak boleh kasar sama istri, yah intinya jadi pakaian buat satu sama lain, saling jaga, saling nutupin aib atau kekurangan pasangan, itu pang na sepaham ku</i></p> <p>Ok, kayaknya tanggung yah mbak soalnya ini pertanyaannya nyambung, jadi aku boleh tambah satu lagi yah?</p>	<p>resiko dari keputusannya dan siap mengambilnya (S, P, B211-B221)</p> <p>Subjek kurang mantab dalam mengambil keputusan, namun dia mencoba optimis (S, P, B224-B238)</p> <p>Subjek kurang percaya diri akan keputusannya namun ia tetap optimis (S, P, B241-244)</p> <p>Yang subjek ketahui tentang hak dan kewajiban suami dan istri dalam Islam (S, P, B249-B256)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 275 276</p>	<p><i>Iya ayuk aja na</i> Nah terus gimana menurut mbak tentang aturan itu mbak? <i>Ya bagus, kada mungkin Tuhan... Allah tuh nurunin peraturan begitu buat ngehancurin umat manusia kan?</i> <i>Pasti buat kebaikan manusia, liat ja yang ndak nurut sama aturan-aturan Allah itu dasar kada beres kan hidupnya, kitanya aja na manusia yang suka ngeyel, sudah diadakan aturan sudah disusunkan oleh Allah masih aja melanggar</i> Ok terimakasih atas waktunya mbak, maaf nih udah nyita waktu istirahat mbak <i>Kada papa na</i> Kalo gitu aku pamit yah mbak, besok kesini lagi jam seginian juga, makasih mbak <i>Iya na</i> Assalamu'alaikum <i>Wa 'alaikum salam</i></p>	<p>Subjek sangat meyakini dengan agamanya (S, P, B263-B269)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------

VERBATIM HASIL WAWANCARA

Wawancara Sesi 2

Nama : I (inisial)
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga (harian)
Waktu : Rabu, 30 Maret 2022, Pukul 20:00 – 20:25 WITA
Lokasi : Rumah Subjek

Keterangan:

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (italic) : Subjek

S : Subjek

P : Jenis kelamin subjek (perempuan)

B : Baris

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamu'alaikum mbak	Pembukaan (S, P, B1-B5)
2	<i>Wa'alaikum salam</i>	
3	Kita nyambung yang kemaren yah mbak, bisa langsung	
4	kita mulai?	
5	<i>Bisa</i>	
6	Kan kemaren sempat tuh mbak bilang citra suami mbak	Subjek teguh pada komitmen untuk mempertahankan rumah tangganya (S, P, B13-B35)
7	bisa dibilang kurang baik lah dimata orang lain, sering	
8	juga ada yang bilang ke mbak kok kuat buat gak pisah	
9	gitu kan	
10	<i>Heeh, iya</i>	
11	Nah itu gimana mbak menjaga biar gak terpengaruh	
12	sama omongan orang lain itu mbak?	
13	<i>Banyak na, tetangga, kawan, bahkan keluarga suami ini</i>	
14	<i>ndak sekali dua kali ngomong ke aku 'kalo kada tahan</i>	
15	<i>lagi pisah aja, kasian ikam menyandang' kata</i>	
16	<i>keluarganya, mereka dukung aku terus na, ibaratnya</i>	
17	<i>aku kalo mau pisah sama suami ku nih gampang aja,</i>	
18	<i>alasan kuat aja kan, keluarga dia dukung, mungkin</i>	
19	<i>kasihan kalo sama aku lah cuman aku diam aja na,</i>	
20	<i>paling aku ketawa biasanya, kalo omongan tetangga</i>	
21	<i>gak begitu ku resapi, cuman dari keluarga inya ini yang</i>	
22	<i>lumayan sempat kepikir. Tapi aku mikirnya ini sudah</i>	
23	<i>pilihan ku sudah keputusan ku mau nikah sama inya,</i>	
24	<i>aku sudah tahu inya begitu tapi tetap nikahi inya ya</i>	
25	<i>sudah sandang aja sudah ya kalo, pilihan aku, ndak ada</i>	
26	<i>yang maksa buat nikah sama inya, ya sudah sandang</i>	
27	<i>aja, aku indah jua na cerai-cerai tu, sudah tua, malu</i>	
28	<i>kawin cerai, aku masih sanggup aja sama yang ini ya</i>	
29	<i>ku telan aja sudah, setidaknya keluarganya sayang</i>	
30	<i>sama aku na, selalu bantu aku, jadi itu penghibur hati</i>	

<p>31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76</p>	<p><i>ku, cuman kalo disuruh pisah sebisa mungkin aku ndak mau, ibaratnya sehidup semati aja sudah na, nah urusan yang diatas aja lagi kan mau sampai mana, kalo di akunya sebisa mungkin kada bakal pisah, kasian jua anak na, jadi korban nanti inya</i></p> <p>Ooh gitu yah mbak. Terus nih pernah gak sih bosan mbak dalam pernikahan ini?</p> <p><i>Bosan lah? Ndak pernah mikirkan pang aku, lagian kayapa bisa bosan? Ada aja terus kejadian-kejadian, kayak sibuk mikirkan cari duit aja aku na, kada tepikir bosan-bosan begitu, aku tuh juga apa-apa ngalir aja, ngikuti alur aja, ndak yang gila-gila mau nyari hiburan jua na, jalani aja sudah, pagi bangun, siang kerja, makan istirahat, besok begitu lagi, kada usah ribet hahaha</i></p> <p>Hahaha iya gitu yah mbak. Terus nih mungkin agak gak nyambung, tapi sholat mbak gimana mbak? Maksudnya yang wajib-wajib mbak jaga gak?</p> <p><i>Insyallah na, kalo yg lima tu pasti, biarpun kadang di ujung waktu atau sampai goda' tapi diusahakan jangan sampai kada, puasanya paling pas hamil sama menyusui yang gak puasa</i></p> <p>Kalo acara keagamaan kayak pengajian atau sejenisnya pernah mbak?</p> <p><i>Jarang na, paling kalo lagi ada acara kaya isra mi'raj di langgar sini baru aku kesana, atau nonton di tv, kalo kayak rutin pengajian ke sabilal ndak pernah aku</i></p> <p>Hmm ok. Terus kita lanjut yang tadi nih, bicara soal perilaku suami, perilaku buruk apa aja sih yang pernah mbak alami dari suami?</p> <p><i>Lupa aku na kalo semuanya</i></p> <p>Seingat mbak aja, kalo mbak berkenan boleh di ceritakan</p> <p><i>Hmm dari awal gin lah... kalo pas pacaran tuh ndak pernah main tangan sama sekali na, cuman aku tau kayak gimana orangnya, bukan yang kayak beli kucing dalam karung lah bahasanya... terus nikah, baik-baik aja awalnya tuh, tapi makin kesini mulai lah macam-macam itu na, yang kalo sarik kadang main tangan, pernah bekelahi apa kah aku lupa jua cuman bekelahi hebat lah sampai rambut ku di jambaknya, perut ku mau di injaknya cuman kada sampai di injak banar na tapi ya sudah diinjak, sudahnya di pukul pakai sapu, digampar, kenyang dah aku, aku tuh lagi kerja di citra land sini kan dekat aja dari rumah ku nih lo kalo jalan belakang, nah aku kerja tuh inya masih guring, jadi</i></p>	<p>Subjek konsisten terhadap rumah tangganya (S, P, B38-B45)</p> <p>Subjek berusaha selalu tertib menjalankan kewajibannya (S, P, B49-B57)</p> <p>Subjek memiliki daya tahan terhadap perilaku tidak menyenangkan yang dialaminya (S, P, B64-B93)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123</p>	<p><i>inya bangun aku ndak ada di rumah, ditelponnya aku na, dipaksanya pulang, ku kira kenapa ternyata cuma buat bikinkan inya teh, sarik inya ndak dilayani dulu langsung kerja, sampai disuruhnya aku tuh berhenti aja kerja kalo begitu, ya aku ndak papa na cuman mau makan apa kalo aku berhenti? Kalo dia ngasih nafkah ya ayok aja, tapi kan ini dari aku semua. Nah lalu aku nih hamil kan, lahirnya perempuan, inya tuh sudah janji na sam adirinya sorang, bukan yang sama aku aja katanya kalo punya anak binian ampik kelakuan kayak itu, kan anaknya dari nikah pertama lakian keduanya jadi inya mau binian na, nah dasar bujur na, semenjak itu jauh berkurang, ndak pernah lagi main tangan, emang yang lainnya tetap inya, kayak judi, minum makan obat, kumpul kekawanannya itu cuman yang si pukul-pukul ndak pernah lagi na, kalo marah atau gimana pernah aja cuman ndak pernah mukul lagi</i> Pokoknya semenjak lahir anak mbak ini emang berubah banget yah mbak <i>Iya na</i> Pernah gak sih mbak ngerasa putus asa gitu sama pernikahan mbak ini? <i>mun ditanya pernah ya pernah na</i> gimana tuh ceritanya? Kok masih bisa bertahan gitu sampai sekarang? <i>Yang paling bikin aku putus asa tuh cari pemasukan ini na, soalnya itu di luar bayangan ku, kalo inya nakal, main tangan, sudah tebayang aja kalo, nah yang kada tebayang ini semua aku yang cari nafkah ini nah, awal-awal kaget 'kok begini?' kan kalo aku sendiri masih ringan aja na, sedangkan ini nambah inya kan yang ku carikan jadi dua kaitu, sempat itu putus asa tapi iya sudah aku coba dulu, setelah di jalani ternyata sanggup aja na, kadang ada dongkol-dongkolnya jua kalo inya lagi cerewet sampai ganggu kerjaan ku cuman ya sudah bisa aja di lewati ternyata, jadi ku coba jalani aja dulu, mau kada mau harus jua kan, eh ternyata sanggup, ya sudah lanjut ae</i> Hmm jadi intinya kalo lagi di posisi terdesak di coba dulu yah mbak apa yang mbak bisa <i>Iya na, coba aja dulu, ndak ada kerjaan ya sudah aku coba jualan, jualan ndak laku coba aku jaja keliling, kalo sudah semuanya ku usahakan tapi masih buntu jua kuatkan doa ae lagi, apa lagi kan kalo sudah habis usaha tinggal berserah pasrah sama Allah ae lagi</i> Pernah gak sih mbak merasa gagal dalam pernikahan</p>	<p>Subjek tidak terpuruk akan rasa putus asanya dan mencoba untuk menghadapinya (S, P, B102-B122)</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>124 mbak? 125 <i>Hmmm...ndak pernah mikir kesana na, aku jalani aja</i> 126 <i>sudah gimana jalannya</i> 127 Bingung yah mbak? 128 <i>Iya na, ndak pernah ditanya begitu, ndak pernah</i> 129 <i>kepikiran jua, jadi bingung aku jawab apa... cuman</i> 130 <i>kalo di pikir-pikir mungkin kalo liat anak ku kalo na</i> 131 <i>lah, kasian aku liat inya tuh kadang orang tua nya beda</i> 132 <i>dari yang lain, ku lihat-lihat inya pun agak beda dari</i> 133 <i>kawan-kawannya, sedikit banyaknya ada sifat abahnya</i> 134 <i>yang ditirunya na, cara bicara, pemarahnya, kam liat</i> 135 <i>sendiri kalo inya misalnya marah sangar banar sudah</i> 136 <i>kayak orang tua</i> 137 Hehe iya mbak, lumayan 138 <i>Nah agak merasa gagal kalo lihat inya na, kadang</i> 139 <i>mikir, berandai-andai kaitu na, andai kada kaini</i> 140 <i>mungkin inya kawa jadi anak binian yang lemah</i> 141 <i>lembut, yang sesuai umurnya</i> 142 Terus gimana cara mbak mengatasi perasaan gagal itu 143 mbak? 144 <i>Sudah begini adanya na, nasi sudah jadi bubur, ndak</i> 145 <i>bisa di andai-andaikan lagi kan, jadi perbaiki apa yang</i> 146 <i>ada ae, ku tegur terus apa yang baik apa kada, aku</i> 147 <i>contohkan, aku ajarkan lah intinya, harapan ku semoga</i> 148 <i>sambil diresapinya, semoga ndak sampai kayak</i> 149 <i>abahnya, ngeri jua na kalo binian jadi kayak abahnya</i> 150 <i>kan hahaha</i> 151 Pernah gak sih mbak orang-orang dekat mbak ngasih 152 saran sama mbak soal pernikahan mbak ini? 153 <i>Ya pernah na, sampai saran buat pisah juga ada kan</i> 154 <i>hahaha</i> 155 Nah terus itu gimana tanggapan mbak? 156 <i>Kalo yang menyarankan pisah aku hormati aja na,</i> 157 <i>soalnya aku liat itu orang peduli lawan aku, kasihan</i> 158 <i>lihat aku, cuman aku yang tau aku masih sanggup</i> 159 <i>atau ndak kalo? Tapi kalo saran yang baik pasti aku</i> 160 <i>terapkan, apalagi aku pas lagi ada masalah kan</i> 161 <i>biasanya aku minta saran jua lawan keluarga suami ku</i> 162 <i>nih nah itu sambil ku resapi ae, sambil ku pikirkan apa</i> 163 <i>yang paling pas nih buat memperbaiki semuanya tanpa</i> 164 <i>harus pisah itu, soalnya aku sebisa mungkin ndak mau</i> 165 <i>pisah, pantang banar buat ku</i> 166 Hmm ok. Terus menurut mbak, mbak kalo mau ngambil 167 keputusan itu tipe yang perhitungan gak? 168 <i>Tergantung sih na, tapi kebanyakan perhitungan, kayak</i> 169 <i>ku pikirkan beberapa kali dulu, tapi beberapa waktu</i></p>	<p>Subjek mencoba memperbaiki apa yang ia rasa sebuah kegagalan (S, P, B145-B150)</p> <p>Subjek bersedia menerima saran dari orang lain (S, P, B159-B165)</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204</p>	<p><i>ada yang seeet langsung aja, kayak sudah yakin banar ya langsung aja na</i> <i>Contohnya gimana tuh mbak?</i> <i>Kayak kalo orang nawari sesuatu yang baru, aku pikirkan dulu perlu atau enggak, kalo perlu memang mendesak banar kah? Harus sekarang kah? Atau mau kemana-mana misalkan aku emang ngambil keputusan buat ikut itu ku pikirkan semuanya aku atur serincinya, tapi kalo kayaknya ribet bisa tuh langsung berubah pikiran buat kada jadi, nah kadang jua kayak langsung aja na seeet ok kaitu nah kayak ya sudah yakin aja, tapi jarang yang begitu sih na</i> <i>Terus nih, pernah gak yang mbak rencanakan itu ternyata gak berhasil?</i> <i>Pasti lah</i> <i>Nah itu gimana mbak mengatasinya?</i> <i>Stress sih pasti na, paling kada banar mumet, soalnya sudah direncanakan banar lo, tapi ya sudah, biasanya aku mikirnya ya mungkin emang ini sudah jalan-Nya, kan kata orang kita bisa berencana tapi Tuhan yang menentukan, nah itu aku yakini banar na, jadi ya sudah, pusing wajar ae kalo cuman ya sudah pikirkan lagi yang lain, gimana baiknya</i> <i>Ok deh, tadi pertanyaan terakhir ku mbak, makasih yah mbak sudah mau meluangkan waktu lagi buat aku wawancara</i> <i>Oh sudah habis?</i> <i>Iya mbak, kenapa mau nambah lagi yah?</i> <i>Ya kalo sudah habis, habis ae sudah hahaha</i> <i>Hahaha iya, makasih yah mbak, tapi nanti kalo ada tambahan masih boleh mampir kan mbak?</i> <i>Iya silahkan na, sering jua main kesini kan jadi gampang aja</i> <i>Hehe iya mbak, ya sudah aku tutup yah mbak, wassalamu'alaikum</i> <i>Wa 'alaikum salam</i></p>	<p>Subjek cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan (S, P, B173-B181)</p> <p>Subjek percaya pada Allah yang mengatur takdir hambanya (S, P, B189-B192)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

VERBATIM HASIL WAWANCARA

Wawancara Tambahan

Nama : I (inisial)
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga (harian)
Waktu : Senin, 9 Mei 2022, Pukul 20:00 – 20:32 WITA
Lokasi : Rumah Subjek

Keterangan:

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (italic) : Subjek

S : Subjek

P : Jenis kelamin subjek (perempuan)

B : Baris

Baris	Verbatim	Tema
1	Halo mbak, aku datang lagi buat tanya-tanya sama	Konflik subjek dengan suami dulu dan sekarang (S, P, B12-B28)
2	cerita lagi, boleh gak mbak?	
3	<i>Ya boleh lah na</i>	
4	Ok deh. Aku mau tanya-tanya soal mbak sama suami	
5	lagi, kan kemaren mbak udah cerita-cerita soal	
6	kehidupan mbak dari kecil sampai sekarang, soal	
7	pernikahan mbak juga, nah soal pernikahan aku mau	
8	tanya biasanya pernah ada masalah gak mbak dalam	
9	pernikahan mbak?	
10	<i>Masalah kayak gimana ini na?</i>	
11	Yah mungkin ada berantem atau gimana gitu?	
12	<i>Sering na, dulu tu lah kda kawa salah sedikit marah</i>	
13	<i>langsung di lempang, ada marah di luar aku yang kena</i>	
14	<i>semprot</i>	
15	Kalo sekarang mbak?	
16	<i>Ndak sih na soalnya inya di dalam kalo paling pas aku</i>	
17	<i>nelpo yang mengeluh ini itu, tapi di telpon tuh ya</i>	
18	<i>sudah ae ndak ketemu langsung jua</i>	
19	Ndak ada kunjungan langsung mbak?	
20	<i>Dulu pas awal-awal ada ae, tapi sekarang ndak lagi,</i>	
21	<i>sempat susah kalo mau berkunjung, ndak boleh di</i>	
22	<i>kunjungi dulu tuh, tahu am sekarang sudah bisa atau</i>	
23	<i>ndak cuman akunya ndak kesana lagi, males aja na,</i>	
24	<i>mending aku kerja kalo, asal di kirimi duit aja sudah</i>	
25	<i>inya tuh sama kadang di telpon ya sudah</i>	
26	Jadi bisa dibilang semenjak sidin di penjara malah	
27	konflik kayak berantem tuh berkurang yah mbak?	
28	<i>Iya na, banyak kurangnya</i>	
29	Tapi gak semuanya konflik kan mbak? Ada gak kira-	

<p>30 kira bahagia dan senengnya? 31 <i>Ada lah na, meski inya tuh begitu tapi ada baiknya juga</i> 32 <i>na, yang kecil-kecil kayak memijitkan aku pas aku</i> 33 <i>keuyuhan, kadang membantui dirumah jua, lucu jua</i> 34 <i>inya tuh, sering begayaan, ngelucu, jadi ketawa-ketawa</i> 35 <i>bareng pokoknya masih ada jua bahagiannya</i> 36 Berarti meski pemarah tapi juga ada sisi humorisnya 37 yah mbak? 38 <i>Kaitu-kaitu akrab inya sama anak na, sering main sama</i> 39 <i>anak, begayaan, ketawa-ketawaan berdua</i> 40 Hmm berarti menurut mbak hubungan mbak sama 41 anak, suami, terus suami mbak sama anak itu gimana? 42 <i>Kalo inya sama anak baik na, seujung jari pun ndak</i> 43 <i>pernah kena pukul anaknya tuh, mungkin karena emang</i> 44 <i>dasar handak banar punya anak perempuan kalo lah</i> 45 <i>jadi disayanginya banar, kalo aku sama anak ku ya</i> 46 <i>biasa ae, gimana ibu sama anak biasanya aja,</i> 47 <i>hubungan kami berdua ya kayak yang aku kisahkan</i> 48 <i>pang, ada senang ada tengkarnya jua, cuman ya biasa</i> 49 <i>aja itu, namanya jua rumah tangga pasti ada aja</i> 50 <i>masalahnya</i> 51 Oh tadi kan kata mbak ndak pernah mengunjungi suami 52 lagi, nah itu berarti komunikasinya gimana mbak? 53 Lancar aja atau menurun dari biasanya? 54 <i>Kalo ditanya lancar atau ndak ya lancar aja na kan</i> 55 <i>bisa aja lewat telpon kalo cuman ya iya menurun</i> 56 <i>namanya jua biasanya tiap hari bisa ketemu ini cuma</i> 57 <i>lewat telpon kan cuman ya ndak papa, bukan masalah</i> 58 <i>lah bahasanya tuh</i> 59 Hmm, terus maaf nih mbak, mungkin agak pribadi 60 pertanyaannya, boleh gak? 61 <i>Apa na?</i> 62 Kan mbak suami istri yah, ya normalnya kan hubungan 63 badan pasti ada kan, sedangkan ini suami mbak di 64 penjara itu jadinya gimana mbak untuk memenuhi 65 persoalan itu? Maaf yah mbah pertanyaannya pribadi 66 banget 67 <i>Ooh itu, gimana na lah, aku nih jujur aja sebenarnya</i> 68 <i>kurang yang yang itu tuh, maksudnya kurang suka,</i> 69 <i>kaya kotor tuh ku rasa, jadi mau ngerjakan itu ya kalo</i> 70 <i>suami minta, aku nih malah senang kalo ndak harus</i> 71 <i>ngerjakan itu tuh, cuman lo namanya istri harus</i> 72 <i>melayani, jadi kalo suami minta ya kita harus, sama</i> 73 <i>kalo ngerjakan tuh kalo perlu keluarnya di luar aja</i> 74 <i>jadinya enak ndak harus bebersih lagi, kalo keluar di</i> 75 <i>dalam kan kayak ada yang tetinggal di dalam nih jadi</i></p>		<p>Kebaikan suami menurut subjek (S, P, B31-B39)</p> <p>Relasi antara subjek, suami, dan anak (S, P, B42-B50)</p> <p>Komunikasi selama di penjara (S, P, B54-B58)</p> <p>Relasi seksual subjek dengan suami (S, P, B67-B120)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

76	<i>harus bersih-bersih, emang susah pang aku nih</i>
77	<i>kayaknya na, soalnya aku kayak belum pernah nemu</i>
78	<i>dimana nikmatnya, yang ada capek ae ku rasa,</i>
79	<i>makanya kadang aku bingung kok ada orang yang</i>
80	<i>harus banar seminggu empat kali atau bahkan ada</i>
81	<i>yang cerita kalo suaminya ndak ngajak dia yang bakal</i>
82	<i>mulai beraksi duluan, yah maksudnya kenapa? kok ada</i>
83	<i>yang segitunya, enakya tuh dimana?</i>
84	<i>Hmm jadi pada dasarnya emang mbak sejak awal nggak</i>
85	<i>begitu suka berhubungan badan yah mbak? Karena bagi</i>
86	<i>mbak itu capek dan kotor?</i>
87	<i>Iya na</i>
88	<i>Tapi suami gimana mbak? Maksudnya sebelum sama</i>
89	<i>sesudah di penjara soal hubungan itu gimana?</i>
90	<i>Kalo sebelumnya ya memang biasa aja na, paling</i>
91	<i>sering tuh seminggu sekali, ndak tau lah inya suka atau</i>
92	<i>ndak cuman ya itu paling sering seminggu sekali iya</i>
93	<i>minta, kadang 2 minggu sekali, bahkan ada yang</i>
94	<i>sebulan sekali aja, tapi paling seringnya seminggu</i>
95	<i>sekali, nah pas sudah masuk penjara nih ya ndak</i>
96	<i>pernah sama sekali pang, kayapa jua mainnya kalo di</i>
97	<i>penjara? Pernah pang aku dengar kabar katanya bisa</i>
98	<i>aja main disana pas kunjungan cuman ya di ruangan</i>
99	<i>seadanya ae, kok ada yang berani lah? Pas ada yang</i>
100	<i>ngintip sorang lagi main di intip jadi tontonan aduuuh</i>
101	<i>ndak sanggup bayangkannya aku, mending ndak usah</i>
102	<i>sama sekali ha, inya ndak pernah minta jua pang,</i>
103	<i>lagian sebentar aja na sempat mengunjungi langsung</i>
104	<i>tuh habis itu ndak boleh di kunjungi, tahu am sekarang</i>
105	<i>lah</i>
106	<i>Ada mbak fasilitasnya?</i>
107	<i>Ndak tau jua aku na kurang paham jua, cuman dengar-</i>
108	<i>dengar kabar tuh katanya kalo mau main disana bisa</i>
109	<i>pas kunjungan jar, cuman siap-siap aja jadi tontonan</i>
110	<i>jar, soalnya kayak di ruangan biasa, aduuuh ndak</i>
111	<i>kebayang na kalo di tonton orang, atau paling ndak</i>
112	<i>suaranya kedengaran orang malunya itu sampai ke</i>
113	<i>mati na, ndak punya malu lagi kaitu sampai mau begitu</i>
114	<i>hahaha</i>
115	<i>hahaha iya sih mbak, tapi suami gak pernah minta</i>
116	<i>mbak?</i>
117	<i>Ndak pernah pang na ae, aku ndak pernah nanya jua,</i>
118	<i>kayak ndak kepikiran ae aku, soalnya emang kurang</i>
119	<i>hobi lo</i>
120	<i>Hmm ok ok, terus nih hubungan mbak sama keluarga</i>
121	<i>suami mbak gimana?</i>
122	

<p>123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168</p>	<p><i>Waah baik banar mereka tuh na, pasti membantu aku terus, aku belum minta bantuan aja sudah dibantu, pokoknya ku jaga baik-baik hubungan sama mereka tuh Bantuan apa yang pernah mbak terima?</i></p> <p><i>Sering na, bahkan nih rumah ku ndak bayar sama sekali kalo, soalnya yang punya sewaan nih keluarga suamiku jua, jadi dibebaskan kami, semampunya kami aja bayar, ya bujur ae aku tuh sering bantu-bantu di rumah sidin tuh cuman ya ndak bisa di bandingkan jua kalo sama di bebaskan dari sewa rumah, aku paling bantu-bantu tuh pas lagi ada acara aja na, ndak yang sehari-hari, kalo keluarga yang lain tuh sering minjami aku duit, sering carikan aku kerjaan, kalo aku jualan sering menukari, sering bantu nawarkan ke lain jua, sering jadi tempat ku curhat jua, tempat ku minta saran kalo pas lagi mentok otak, pokoknya membantu banar, sudah dianggap kayak keluarga sendiri pang, bahkan iya jar ku tadi aku kayaknya lebih di anggap keluarga ketimbang suami ku yang dasar keluarga mereka na</i></p> <p><i>Kira-kira nih mbak, menurut mbak bisa gak sih mbak masih bertahan sama pernikahan mbak salah satu alasannya karena kedekatan mbak sama keluarga suami mbak ini?</i></p> <p><i>Mungkin yah na, kadang mikir jua na, ini kok orang-orang ini baik banar sama aku, aku yang awalnya orang asing tapi diperlakukan lebih dari keluarga sendiri, karena ikam bilang begitu ya kalo dipikir-pikir iya jua kaitu nah, kayaknya aku kada bakalan sekuat ini pang di rantauan begini kalo ndak ada mereka yang nyokong aku na, yah seenak-enaknya di sini tetap aja rantauan jua kalo, jauh dari keluarga, hidup sendiri, pasti ada capek-capeknya jua, tapi berkat ada orang-orang sekitar ku ini yang baik banar aku jadinya kuat, coba aja ikam pikirkan kalo ndak ada mereka kira-kira aku bisa kuat ndak di rumah tangga begini? Suami gak kerja, sekarang di penjara pula kalo, sering kena pukul, kalo dipikir-pikir ya mustahil tahan na, makanya aku diam aja kalo ada yang nyaranin aku pisah tuh, soalnya wajar aja orang pikir begitu, paling ya mereka kasihan sama aku kalo</i></p> <p><i>Jadi menurut mbak emang salah satu alasan mbak bertahan karena mbak sudah merasa nyaman sama keluarga suami, merasa kayak punya keluarga sendiri meski di kampung orang yah mbak?</i></p> <p><i>Iya bisa dibilang kaitu na</i></p> <p><i>Kalo selain itu kira-kira ada alasan lain gak mbak?</i></p>	<p>Relasi subjek dengan keluarga suami (S, P, B123-B141)</p> <p>Salah satu alasan subjek bertahan dengan suami karena keluarga suami yang menyokongnya secara sosial dan ekonomi (S, P, B146-B167)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213</p>	<p><i>Apa lah? Yang pasti aku utamanya tuh karena anak na, kasian anak kalo orang tuanya cerai, mana inya masih kecil jua, tapi selain itu aku emang selalu coba mantab buat...kalo nikah ya sudah itu aja, gimana pun keadaannya harus bisa bertahan soalnya sudah pilihan ku buat nikah, aku nikah ndak di paksa siapa-siapa kan, dia ndak pernah bohong soal sifatnya jua, ini pang sudah yang aku sanggupi dari awal</i></p> <p><i>Hmmm ok ok. Terus komunikasi mbak sama keluarga di kampung gimana? Lancar?</i></p> <p><i>Putus komunikasi aku na kemaren tuh, semenjak aku merantau kesini ndak pernah komunikasi lagi, paling awal-awal aja kemaren tuh telponan habis itu ndak pernah lagi, kecuali yang kemaren</i></p> <p><i>Mbak yang memutuskan atau pihak sana?</i></p> <p><i>Aku na</i></p> <p><i>Kalo boleh tau kira-kira kenapa mbak putuskan komunikasi? Ada anak kan? Gak kangen anak mbak?</i></p> <p><i>Sebenarnya kangen ae na, cuman kayapa lah, biasanya na ae kalo daerahku situ merantau tu kan buat lebih dari yang sekarang lah kan, apalagi kaya aku merantaunya ke kalimantan na orang ngiranya kalo ke sini kaya sukses gitu na, padahal ikam liat sorang kayapa aku ni sini kalo, makanya aku terpaksa ndak hubungan lagi</i></p> <p><i>Emang apa urusannya sama itu mbak?</i></p> <p><i>Ya kan kalo aku masih rutin telponan pasti ada aja na yang nanya kapan balik kesana lah, atau minta kirimi ini itu lah, bukannya aku ndak mau na, mau banar aku jajanin mereka, tapi aku disini aja susah na, malu aku mau hubungi mereka na, aku jujur aja ndak pernah pulkam ke sana na mulai awal kesini, kalo aku pulkan ndak bawa apa-apa malu aku na</i></p> <p><i>Terus pulang kemaren gimana ceritanya mbak?</i></p> <p><i>Itu anak ku yang susah payah cari kontak ku, cari facebook, sampai ketemu sama orang sini, kenalan inya, terus tanya-tanya nyari aku, rupanya semuanya digitukannya kalo lah, tanya orang-orang kira-kira kenal atau ndak sama aku, alhamdulillah nya nemu yang kenal aku akhirnya, minta nomor telponku inya, telponan, aku cerita kehidupanku disini gimana, minta maaf sama mereka, nangis-nangisan na, terus dia minta aku pulang soalnya mau nikah, dia ndak mau nikah kalo aku belum ketemu katanya, semua dia yang biyai na, tiket semuanya, ndak bawa oleh-oleh ndak papa, yang penting aku datang katanya, mau liat adik</i></p>	<p>Salah satu alasan subjek bertahan dengan pernikahannya karena anak (S, P, B169-B176)</p> <p>Komunikasi subjek dengan keluarganya (S, P, B179-B221)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p><i>perempuannya jua katanya, makanya akhirnya aku kawa pulang kemaren tu na, lama aku pulang kalo, tapi ya harus balik lagi kesini karena disini pang sudah kehidupan ku</i></p> <p><i>Hmmm berarti udah bisa komunikasi lagi sekarang mbak?</i></p> <p><i>Bisa aja na, cuman ya segitu-gitu ae, kadang-kadang aja telponan, buat nanya kabar</i></p> <p><i>Hmm gitu. Terus mbak ada gak disini teman yang lumayan dekat?</i></p> <p><i>Disini? Ndak ada lah, ada ae sih na cuman masih keluarga ae ha, jadi kalo ndak keluarga ya ndak jua dekat, kan disini rata-rata keluarga suami ku semua na jadi ya dekatnya tuh karena keluargaan ni pang</i></p> <p><i>Ooh oke. Terus aku mau nanya mbak, setahu mbak suami mbak ini pernah kena kasus apa aja? Bisa cerita gak mbak?</i></p> <p><i>Kalo setahu aku lah inya tuh pernah membunuh, makai obat sama yang ini pengedar</i></p> <p><i>Oh judi gak pernah?</i></p> <p><i>Ndak pernah na, inya tuh main judi tuh keseringannya ikut kumpulnya aja, nonton, ndak main, ndak ada duitnya jua kalo, jadi kalo orang kena grebek inya ndak ikut ketangkap</i></p> <p><i>Hmm jadi yang pernah itu kasus pembunuhan, memakai obat, sama jual obat yah mbak</i></p> <p><i>Iya na</i></p> <p><i>Paling lama masa tahanannya yang pengedar ini</i></p> <p><i>Kurang tau aku lah, tapi rasanya lebih lama yang membunuh semalam itu na, berat banar itu semalamsoalnya berencana pembunuhannya jar, kisahna kayak gimana aku ndak tau jua na, tapi itu pas masih nikah sama istri pertamanya, nah kalo yang sudah nikah sama aku iya pang kalo yang mengedar ini paling lama</i></p> <p><i>Tahun nya ingat mbak?</i></p> <p><i>Kalo yang membunuh tuh aku ndak tau, kalo yang pertama kasus zinet tuh tahun 2017 atau 2018an na kena satu setengah tahun kemaren tuh, ndak lama bahis keluar langsung masuk lagi tahun 2019 atau 2020an tuh pokoknya sebelum corona-coronaan ada itu nah, soalnya aku ingat inya sudah didalam sana pas yang heboh corona ini, itu hukumannya 7 tahun soalnya yang inya jual obat sabu, memakai itu jua makanya lama hukumannya</i></p> <p><i>Hmmm berarti setahu mbak beliau 3 kali yah pernah</i></p>	<p>Subjek tidak memiliki teman dekat diluar keluarga suami (S, P, B224-B227)</p> <p>Riwayat kasus suami sepengetahuan subjek (S, P, B231-B265)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

260	<i>masuk penjara, paling lama yang pembunuhan, tapi</i>	
261	<i>kalo pas sudah sama mbak yang sabu 7 tahun ini paling</i>	
262	<i>lama, yang pembunuhan itu berapa lama kira-kira</i>	
263	<i>kemaren mbak?</i>	
264	<i>Belasan na, cuman aku kurang tahu pastinya berapa,</i>	
265	<i>kalo lebih dari 10 tuh pasti pang sudah</i>	
266	<i>Hmm oke oke. Kayaknya sampai disini dulu deh yah</i>	
267	<i>mbak, kalo ada yang masih kurang aku mampir lagi</i>	
268	<i>yah mbak, makasih mbak</i>	
269	<i>Iya na, sama-sama</i>	

VERBATIM HASIL WAWANCARA

Wawancara Tambahan

Nama : I (inisial)
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga (harian)
Waktu : Selasa, 2 Agustus 2022, Pukul 15:00 – 15.10 WITA
Lokasi : Rumah Subjek

Keterangan:

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (italic) : Subjek

S : Subjek

P : Jenis kelamin subjek (perempuan)

B : Baris

Baris	Verbatim	Tema
1	Jadi ulun mau tanya-tanya lagi sebentar mbak, boleh?	
2	<i>Iya ndak papa na</i>	
3	Mmm.. rencananya ulun mau tanya soal perasaan mbak	
4	sama suami mbak, mungkin bakal privasi banget, boleh	
5	mbak?	
6	<i>Iya boleh, tapi aku jawab semampu ku aja na lah</i>	
7	Inggih mbak. Mmm perasaan mbak sama suami pas	
8	masih pacaran itu gimana mbak?	
9	<i>Pas pacaran? Ya kayak orang pacaran ae na</i>	
10	Duh kan ulun gak pernah pacaran tuh hahaha, jadi	
11	gimana sih mbak perasaannya itu pas pacaran?	
12	<i>Kayapa lah? Sayang ae na, bahagiannya ada, kadang</i>	
13	<i>marahan, nanti baikan, nanti sayang-sayangan tapi</i>	
14	<i>kaina berantem lagi, gitu-gitu aja na, sama aja kayak</i>	
15	<i>ikam sama ading kam pasti sering gitu juga kan</i>	
16	Hmm jadi tergantung situasi gitu yah mbak?	
17	<i>Iya</i>	
18	Tapi sayang?	
19	<i>Ya sayang lah, kalo ndak sayang buat apa aku pacaran</i>	
20	<i>sama dia kan</i>	
21	Pas udah nikah gimana mbak? Masih sayang?	
22	<i>Kayapa yah.. mmm kalo ditanya sayang ya sayang na,</i>	
23	<i>tapi ya begitu pang</i>	
24	begitu gimana tuh mbak?	
25	<i>Susah na dijelaskan hahaha</i>	
26	Tapi sayang mbak?	
27	<i>Iya sayang, tapi yah na kalo ditanya nih kenapa masih</i>	
28	<i>bertahan sama dia yang begitu? Kan aku sering kalo</i>	
29	<i>ditanya begitu, yang disarankan cerai aja lah sudah,</i>	

30	<i>sampai ada yang bilang aku kecintaan sama inya tuh</i>
31	<i>sebenarnya ndak jua na</i>
32	Jadi udah gak sayang lagi mbak?
33	<i>Ndak sayang tuh ya kada jua na, cuman kalo dibilah</i>
34	<i>kecintaan gak sampai segitunya</i>
35	Jadi mbak bertahan sama pernikahan mbak bukan
36	karena cinta?
37	<i>Cinta juga sih na, sayang, tapi bukan itu alasanku,</i>
38	<i>ngalir aja sudah aku, ya aku bisa aja padahal pisah,</i>
39	<i>bisa aja ndak sama inya tuh, sendiri aja, tapi ya lawan</i>
40	<i>inya ini pun ndak jadi masalah juga, apalagi sekarang</i>
41	<i>inya di penjara kan ya jadinya ya sama aja kayak ndak</i>
42	<i>ada inya</i>
43	Tapi masih ngasih jajan kan mbak? Bukannya itu
44	lumayan?
45	<i>Ndak papa sih na, rezeki inya sudah lewat aku,</i>
46	<i>alhamdulillah masih bisa aku usahakan, sebenarnya</i>
47	<i>ndak ku kirim pun jadi jua na, tapi aku ya masih</i>
48	<i>kasian lawan inya</i>
49	Hmm gitu yah mbak, terus dulu kalo mbak sama suami
50	ada masalah, suami kalo marah gimana mbak?
51	<i>Terakhir kali sih paling marah-marah aja na</i>
52	Biasanya marah-marahnya ngomong apa mbak?
53	<i>Ya numpahkan kemarahan inya pang na, apa yang</i>
54	<i>dimasalahkannya itu yang diomongkannya, kalo marah</i>
55	<i>aku kerja ya ngomel-ngomel soal kerjaan ku itu aja na,</i>
56	<i>ndak pernah lagi yang main tangan kayak awal-awal</i>
57	<i>nikah itu</i>
58	Jadi awal-awal nikah sampai main tangan tapi terakhir
59	kali ini gak pernah lagi mbak?
60	<i>Iya na, cuman omongannya agak nyakitin ke hati</i>
61	<i>kadang</i>
62	Pernah gak sih mbak sampai di ancam yang macam-
63	macam dan bikin mbak takut?
64	<i>Diancam ya? Pernah sih, diancam mau digampar atau</i>
65	<i>apa kaitu, kan kadang aku nih nyahut kalo pas inya</i>
66	<i>ngomel tuh nah diancamnya kayak “menyahut tarus!</i>
67	<i>Kalo ku tampar kam!” tapi biasanya kalo inya</i>
68	<i>meancam kaitu ndak sampai ketampar, mau nampar</i>
69	<i>tuh yah langsung ae digamparnya, kalo masih ngancam</i>
70	<i>aja berarti bisa aja masih inya menahan</i>
71	Pernah gak mbak suami kayak ngomong gak mau pisah
72	atau sampai ngancam mbak biar gak pisah?
73	<i>Ndak sih na, soalnya aku ndak pernah bahas kalo mau</i>
74	<i>pisah jua kalo, kan emang ndak pernah ada niat pisah</i>
75	<i>jua na, kalo berantem-berantem ae sudah ndak pernah</i>

76	<i>tebahas mau pisah atau apalah gitu</i>	
77	Jadi kalo bukan karena cinta atau di ancam sama suami	
78	apa dong yang bikin mbak masih mau bertahan?	
79	<i>Ngalir aja udah aku ini na, males aku cerai tuh, sudah</i>	
80	<i>tua malu na, kasian anak jua, jalani aja sudah, pilihan</i>	
81	<i>aku ini buat nikah lawan inya ya sudah jalani aja na,</i>	
82	<i>masih mampu aja jua jadi ya sudah ae</i>	
83	Oooh ngalir aja yah mbak, karena mbak gak mau cerai	
84	aja yah mbak, karena alasan-alasan yang mbak bilang	
85	tadi dan yang mbak cerita kemaren-kemaren itu, begitu	
86	mbak?	
87	<i>Iya na</i>	
88	Hmm ok, kayaknya udah cukup	
89	<i>Sudah?</i>	
90	Iya mbak, makasih banyak mbak	
91	<i>Iya na</i>	

VERBATIM HASIL WAWANCARA

Wawancara Informan

Waktu : Rabu, 16 Maret 2022 pukul 16.00 – 16.15 WITA

Lokasi : Kedai gorengan

Keterangan:

Tulisan (Italic) : Peneliti

YY : Informan 1

F : Informan 2

MC : Informan 3

P : Jenis kelamin (perempuan)

B : Baris

Baris	Verbatim	Tema
1	<i>Masih lah laki mbak tuh dipenjara?</i>	
2	MC: hiih masih ae ha, perasa ku berapa tahun inya tu	
3	lah sudah ti? 5 ada lah sudah?	
4	F: kada tahu ulun, kama mehitungi jua, betahun-tahun	
5	ae sudah tejalani inya tuh	
6	<i>Sebelum yang ini nih rasanya ada jua kalo lah sidin tuh</i>	
7	<i>tetangkap?</i>	
8	YY: iya bungul inya tuh, asalnya tetangkap jua kalo	
9	yang jinet tuh	
10	MC: hiih hanyar keluar yang itu kada lawas sabu nuh	
11	pulang, magin pulang handak jara	
12	<i>Oooh lain obatnya leeh, bejua jua kah sidin semalam</i>	
13	<i>tuh?</i>	
14	F: kada, inya yang jinet tuh memakai ja, mana ada	
15	duitnya memakai sabu, larang banar kalo tuh. pas tuh	
16	iya di bawai si tuh bejua sabu, sambil ae jua kalo	
17	pinanya dimakaninya pas itu tuh	
18	
19	<i>Lain pada itu am asa suah lagi amang tuh bahari</i>	
20	<i>tetangkap jar abah</i>	
21	MC: iya yang bebunuhan tuh	
22	F: apanya kah ha, beastilah itu tuh, berencana banar	
23	sudah buhannya tuh dasar handak membunuh urang	
24	tuh, maras lalu heh inya	
25	YY: uuuh yang pas di sanarinda tu kah? iya yang	
26	buhannya kabur kesinian tu kalo	
27	F: hiih	
28	MC: iya bebunuhan ae ha itu namanya jua luh ae	
29	F: tagal ae kada bekalahi, dasar urang tuh dikeroyok	
30	buhannya gegara berabut binian ja padahal, biniannya	
31	nih iya yang bejaja jua padahal, gegilaan banar liwar	

32	<i>Pebila itu cil?</i>	
33	MC: bah lawas dah na ae, ikam tuh hanyar lahir sako	
34	am	
35	YY: hiih iya ae ulun ingat banar umanya ina nih hanyar	
36	am beranak, paling hanyar umuran berapa bulan sako	
37	am ikam na ae, apa umur anaknya si tuh umuran 3	
38	tahunan ja rasanya, kada jauh kalo ikam lawan si tuh	
39	<i>Inggih, pinanya tuha inya 3 tahun pang, apa inya</i>	
40	sepekawanan heni kalo, nah seangkatan ja pinanya	
41	
42	<i>Lawas lah sidin tuh yang membunuh semalam tuh di</i>	
43	<i>penjaranya?</i>	
44	MC: rasanya 15 tahun kah tuh?	
45	F: tapi yang tejalaninya kada sampai seitu cil ae,	
46	dipotong-potong kaitu lo semalam	
47	MC: uuh iya lah? bisa kaitu kah luh?	
48	F: hiih kawa ae, bila pina baik kelakuan disana bisa	
49	dapat potongan, makanya paling 10 tahun inya tuh yang	
50	bujur bujur menjalani	
51	
52	<i>Tahan banar mbak ... ni cil lah, kurang-kurang orang</i>	
53	<i>ampihan tumpang nah asa ulun</i>	
54	YY: iya jua ae, padahal bisa ae ha ku pandiri mun pina	
55	kada tahan lagi ampihi jar ku, tapi indah inyanya,	
56	sanggup hanya menyandang masih jar, maras ja pang	
57	inya tuh	
58	MC: iya sabar banar, lagi lakinya belum tetangkap tuh	
59	lapah banar aku melihat inya, macam-macam kehandak	
60	si nih, jaka pang begawi, ini inya ja yang becari	
61	berataan, magin pulang handak menafkahi wan bini,	
62	inya yang mengalih	
63	YY: iya itu cil ae, tagal yang bini nih pina kecintaan jua	
64	sako lah, apa pina melawan akan kam bahanu wan laki	
65	tuh	
66	F: kadanya kecintaan pang, mun perasaku lah inya tuh	
67	pendatang kalo, amun inya ampihan lawan nih	
68	otomatis kadada lagi sandaran inya, mun kaya ini kan	
69	ada keluarganya kaya buhan kita nih masih	
70	meanggap inya keluarga hitungannya	
71	YY: uma kada jua ah membuang lawan inya ka ae, ulun	
72	nih maras wan inya banarai, dahulu tuhuk di pukuli si	
73 ini inya dipenjara ya tu masih ja mengalih betatagih	
74	ini itu, ini ja inya tuhuk becari gasan pemakan inya	
75	sorang	
76	F: amun membuang tuh kada pang, cuman lain ae pasti	
77	sudah, mun inya masih bininya lawan mun sudah	

78	ampihan	
79	MC: hiih bujur ha luh ae	
80	F: inya bulik kada kawa jua kalo, makanya baik	
81	disandangnya ja tapi ada dulu kisahny inya pada bini	
82	ya si kaitu nah, jadi kita nih handka menolongi	
83	nyaman, inya handak minta tolong kada segan jua	

Lampiran 10 Jurnal

Dinamika Kesabaran pada Istri Residivis

Inayati Fardiyani, Mahdia Fadhila, Yulia Hairina

Email: inayatifardiyani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the dynamics of patience in recidivist wives. This type of descriptive qualitative research uses a case study approach with single case. This study uses purposive sampling as a method of selecting subject. In this study, there were 1 subject and 3 informants. Research data were collected through interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study, it is known that the subject is optimistic about her husband who wants to change for the better, so that the subject dares to take the risk of marrying her husband, the subject feels hopeless with his marriage when he finds out that the subject must be the only support for the economy of their household, the subject also feels a failure. when he saw his son had to have parents who had problems, but the subject admitted that he was able to live his marriage to date, so the subject was committed to maintaining his household. The factors that affect the subject's patience are parental upbringing, religion (belief), social status, social support, and children.

Keyword: dynamics of patience, wife, recidivist

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kesabaran pada istri residivis dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus dengan kasus tunggal. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan subjek. Dalam penelitian ini terdapat 1 orang subjek dan 3 orang informan. Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui subjek optimis pada suaminya yang ingin berubah menjadi lebih baik, sehingga subjek berani untuk mengambil resiko menikah dengan suaminya, subjek sempat merasa putus asa dengan pernikahannya saat mengetahui subjek harus menjadi satu-satunya penopang perekonomian rumah tangga mereka, subjek juga merasa gagal saat melihat anaknya harus memiliki orang tua yang bermasalah, namun subjek mengaku ternyata dirinya mampu menjalani pernikahannya sampai saat ini, sehingga subjek berkomitmen untuk tetap mempertahankan rumah tangganya. Adapun faktor yang mempengaruhi kesabaran subjek adalah faktor didikan orang tua, agama (*kepercayaan*), status sosial, dukungan sosial, serta anak.

Kata Kunci: dinamika kesabaran, istri, residivis

Narapidana adalah istilah untuk seseorang yang sedang menjalani masa penahanan di lembaga pemasyarakatan karena tindakannya yang melanggar

hukum. Kasus residivis sendiri bisa dibilang bukan hal yang baru dalam masyarakat modern ini, baik di Indonesia maupun negara selain Indonesia, pelakunya pun beragam tidak terkotak-kotakkan berdasarkan gender, usia, agama, maupun ras. Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI Sri Puguh Budi Utami mengatakan bahwa di Indonesia sendiri angka residivis mencapai 24.000 orang pada tahun 2020 dengan berbagai macam jenis kasus, dan menurut beliau itu merupakan angka yang cukup tinggi serta memprihatinkan (Hafil, 2020).

Residivis merupakan orang-orang yang kerap terlibat masalah dan bisa dikatakan sering terlibat dengan kepolisian, namun bukan berarti para residivis tersebut tidak memiliki kehidupan sosial masyarakat, tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk bergaul dan bersosialisasi selayaknya orang lain yang belum pernah terlibat kasus kejahatan dalam hidupnya, mereka bisa saja sedang dalam fase menuntut ilmu, bekerja, atau berumah tangga, dimasyarakat luas banyak didapati rumah tangga yang dalam anggota keluarganya merupakan seorang residivis, entah itu suami, istri, anak, maupun anggota keluarga lainnya.

Umumnya rumah tangga yang terdapat residivis didalamnya akan rentan terjadi permasalahan atau kurang harmonis, sebagaimana yang terdapat dalam penelitian Handayani dalam penelitian berjudul "Fenomena *School of Crime* dalam Kasus Tindak Pidana Berulang: Studi Kasus di Lembang Pemasyarakatan Kelas IIA Jember" terdapat hasil wawancara dengan beberapa residivis terkait kondisi keluarganya yang kurang harmonis, di mana sang istri terus menuntut berbagai hal kepada sang suami untuk tidak melakukan kesalahan lagi, sedangkan suami juga menuntut pengertian dari sang istri terkait keadaannya, hal itu menyebabkan adanya beberapa suami istri yang bercerai karena hal-hal yang bersinggungan tersebut, dan pada beberapa kasus hal tersebut menyebabkan residivis kembali mengulangi kejahatannya karena ia stres dengan rumah tangganya (Handayani, 2019).

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada seorang istri yang memiliki suami dengan status narapidana residivis menunjukkan bahwa mereka mampu mempertahankan rumah tangga mereka meski didalamnya terdapat masalah dan konflik. diperoleh fakta bahwa subjek menerima suaminya sejak awal meski dia sudah mengetahui perilaku suaminya tersebut sebelum menikah. Berbicara mengenai menerima kondisi seorang suami maka tidak terlepas dari pembahasan sabar. Menurut Rohmad (2016) sabar berasal dari kata (صبر) bersabar, (بصير) tabah hati, dan (صبار) berani (atas sesuatu). Selanjutnya Ibnu Qayyim al-Jauziyah (2003) menjelaskan bahwa kesabaran adalah menahan diri dari mengeluh dan membenci, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota badan dari tindakan yang mengganggu serta membingungkan diri sendiri dan orang lain.

Sabar sangat sering dibahas dalam al-Qur'an, kata sabar dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak empat puluh enam ayat serta sembilan belas ayat memuat

kata kesabaran Rohmad, “Kesabaran Istri Poligami.”. Salah satu firman Allah SWT yang menyeru hambanya untuk bersabar adalah surat al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S al-Baqarah: 153)

Kesabaran adalah salah satu kunci dalam menjalani segala sesuatu dalam hidup ini karena kesabaran adalah salah satu cara untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Kesabaran memegang peran penting dalam menghadapi berbagai masalah psikologis, seperti stress, berada dalam bencana dan marah, dan tidak terkecuali dalam urusan rumah tangga. Konsep sabar dalam psikologi merupakan sebuah pengendalian diri yakni dengan menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan, toleransi terhadap penundaan. Selain itu sabar juga berarti tabah yaitu bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh; gigih (bekerja keras dalam mencapai tujuan); menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur; bersikap tenang dan tidak terburu-buru Subandi, “Sabar: Sebuah Konsep Psikologi,” *Jurnal Psikologi* VOLUME 38, NO. 2 (Desember 2011): 215–27..

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meilan dan Dian terhadap tiga orang istri dari narapidana diketahui bahwa subjek memiliki beban dan tanggung jawab yang besar dalam menggantikan peranan suami mereka untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hal tersebut dapat menjadi pemicu stres dan ketakutan pada istri (Banurea, 2018). Oleh sebab itu istri haruslah menanamkan kesabaran dalam dirinya, karena istri diharuskan sabar dalam ketaatan terhadap suaminya.

Berdasarkan pemaparan diatas penting kiranya untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika kesabaran pada istri residivis karena peneliti menemukan kasus yang cukup unik di wilayah Kabupaten Banjar, yakni terdapat seorang istri yang memiliki suami yang berstatus narapidana residivis, saat masih diam satu rumah istri beberapa kali mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan seperti dipukul dan dimaki, selain itu juga suami tidak pernah menafkahi istri dan anaknya, istrilah yang berperan menjadi pencari nafkah dalam keluarga, namun istri tetap mempertahankan rumah tangga mereka, meski saat ini suami sedang berada di penjara istri tetap rutin mengirimkan uang, dan lebih uniknya lagi istri sudah tahu sifat suaminya jauh sebelum mereka menikah.

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus dengan kasus tunggal. Penelitian terfokus pada dinamika kesabaran pada istri residivis. Adapun pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang

dengan 3 informan pendukung. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ialah dengan cara mengumpulkan, menyortir, mengklasifikasi, mensintesis, membuat gambaran umum dan membuat indeks.(Moleong, 2016)

Hasil

Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan seorang istri dari residivis. Berikut tabel identitas subjek:

Tabel 1
Subjek Penelitian

Nama (Inisial)	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Agama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Domisili
I	48	Perempuan	Islam	SD/Sederajat	Asisten Rumah Tangga (harian)	Kab. Banjar

Adapun wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama adalah wawancara awal tanpa *guide* tetap untuk mengetahui latar belakang subjek secara umum. Sesi kedua adalah wawancara menggunakan *guide* yang sudah disetujui oleh para *professional judgement* yang kemudian dibagi dalam dua waktu pertemuan. Dan sesi ketiga adalah wawancara tambahan yang dilakukan minimal satu kali untuk memperlengkap data yang sudah didapat. Sedangkan Observasi akan dilaksanakan bertepatan dengan saat wawancara dilaksanakan. Berikut adalah tabel kesimpulan dari deskripsi subjek beserta tabel faktor yang mempengaruhi dinamika kesabaran subjek:

Tabel 2
Kesimpulan Deskripsi Subjek

No.	Aspek	Keterangan
1.	Relasi dengan orang tua dan saudara	Akrab dan harmonis
2.	Relasi dengan lingkungan sosial	Baik
3.	Riwayat pernikahan	- Pernikahan pertama memperoleh 2 putra, cerai mati. - Pernikahan kedua memperoleh 1 putri, masih sampai sekarang. - Sebelum menikah subjek sudah mengetahui sifat dan riwayat kasus suami

4.	Makna pernikahan	- Penting - Idealnya satu kali seumur hidup, sehidup semati.
5.	Alasan mau menikah dengan suami	Subjek merasa suaminya serius untuk menikah dengannya dan serius untuk berusaha berubah menjadi lebih baik
6.	Konflik dalam pernikahan	- Suami melakukan KDRT - Suami tidak bekerja - Suami berstatus narapidana
7.	Kebahagiaan dalam pernikahan	- Suami sosok yang humoris - Suami sangat menyayangi anak mereka - Terkadang suami bersikap baik dan membantu subjek
8.	Hubungan dengan anak	Baik
9.	Komunikasi pasangan	Lancar, saat ini komunikasi lewat telpon
10.	Hubungan dengan keluarga	Sempat terputus, karena subjek merasa malu untuk menghubungi dan takut akan dipinta pulang kampung, subjek enggan untuk pulang karena malu tidak bisa membawakan oleh-oleh
11.	Hubungan dengan keluarga suami	Baik. Subjek merasa keluarga suami sangat membantunya dan berbagai macam situasi
12.	Konsistensi subjek terhadap pernikahan	Subjek konsisten mempertahankan rumah tangganya dan mencoba bertahan semampunya
13.	Perasaan tentang pernikahan	- Merasa terkejut dan putus asa saat harus menunjang perekonomian mereka sendirian - Merasa bersalah pada anak karena memiliki orang tua yang bermasalah - Merasa menikah karena pilihan sendiri sehingga harus menerima semua konsekuensi yang ada
14.	Harapan dan rencana	- Harapan suami bisa berubah jadi lebih baik - Rencana bersikap baik kepada suami

Tabel 3

Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kesabaran Subjek

No.	Faktor Yang Mempengaruhi Kesabaran	Keterangan
1.	Didikan orang tua	- Setiap hari mendapat pengajaran agama, norma-norma serta tentang kehidupan - Subjek sangat mengagumi orang tuanya dan menjadikan mereka panutan
2.	Faktor Agama (<i>keyakinan</i>)	- Subjek meyakini sebagai istri dia harus berbakti dan mematuhi suami - Subjek meyakini pernikahan itu sakral sehingga tidak bisa dipermainkan
3.	Status Sosial	- Sebagai perantau subjek merasa pernikahannya dengan warga lokal memberikannya status sosial di masyarakat
4.	Dukungan Sosial	- Subjek mendapatkan bantuan dari keluarga suami - Subjek memiliki tempat untuk bercerita
5.	Anak	- Subjek tidak ingin anaknya menerima dampak dari perceraian mereka

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan dinamika kesabaran pada istri residivis maka diketahui dinamika kesabaran meliputi beberapa aspek yaitu aspek teguh pendirian yang didalamnya meliputi prinsip optimisme; keberanian dalam mengambil resiko; taat terhadap aturan; serta tertib dalam melaksanakan aturan, kemudian aspek tabah, dan aspek tekun. Sedangkan faktor yang melatar belakangi kesabaran subjek dalam mempertahankan rumah tangganya adalah faktor didikan orang tua, agama (*keyakinan*), status sosial, dukungan sosial, dan anak.

Pembahasan

Kesabaran atau sabar mengandung makna yang sangat kompleks dan saling terintegratif satu sama lainnya. Sabar tidak hanya mengandung arti pengendalian diri, motivasi, ataupun pengarahan aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Namun dalam sabar juga terkandung optimis, tidak banyak mengeluh atau putus asa, berani mengambil resiko, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan ataupun rintangan, serta terus berusaha untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai, dengan perencanaan, antisipasi, dan fokus dalam bekerja. Oleh karena itu dalam kata sabar terdapat tiga aspek kunci penting (Yusuf, 2020), yaitu:

Aspek teguh pendirian. Teguh pendirian merupakan sebuah sikap dan keyakinan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya dan selalu berusaha dengan keras untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya (Yusuf, 2020). Pada keteguhan pendirian meliputi didalamnya beberapa prinsip-prinsip, yakni: Prinsip optimisme atau optimis, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai seseorang yang senantiasa berpengharapan atau berkeyakinan dengan baik tentang apa yang akan dilakukannya (Kemdikbud, 2021). Sementara itu Seligman menyatakan bahwa optimisme merupakan suatu keyakinan di dalam diri, serta pikiran seorang individu untuk berusaha menyelesaikan atau memikirkan pemecahan sebuah permasalahan yang terjadi tanpa terpikir untuk mundur ataupun lari dari kenyataan (Yusuf, 2020). Subjek memiliki berkeyakinan bahwa suaminya akan berubah menjadi lebih baik jika subjek memperlakukannya dengan baik, karena itu subjek senantiasa berusaha bersikap baik kepada suaminya sambil berharap kepercayaannya kepada suaminya membuahkan hasil.

Prinsip keberanian dalam mengambil risiko, adalah seseorang yang mau untuk mengambil tantangan dalam menjalankan kehidupan dengan segala kemungkinan baik atau pun buruknya (Yusuf, 2020). Subjek dan suami sebelum menikah sudah saling mengenal melalui proses berpacaran, subjek mengetahui bahwa suaminya saat itu merupakan seorang yang memiliki 2 putra, subjek juga tahu bahwa suaminya memiliki tempramental yang buruk, namun saat dilamar subjek mau menerimanya dan subjek sudah tahu konsekuensi dari keputusannya tersebut, karena subjek merasa percaya bahwa suaminya bersungguh-sungguh ingin berubah menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh saat melamarnya, jadi subjek memutuskan untuk mencoba percaya kepada suaminya karena subjek yakin suaminya mampu untuk berubah.

Prinsip taat terhadap aturan, yaitu bisa dikatakan sebagai sikap disiplin, sebab orang yang disiplin akan taat terhadap aturan serta tertib dalam menjalankan aturan tersebut. Sikap disiplin sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena kedisiplinan akan sangat berpengaruh pada kesuksesan seseorang (Yusuf, 2020). Secara khusus disiplin di sini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komitmen dan konsistensi subjek dengan pernikahannya. Subjek memiliki komitmen yang kuat dengan pernikahannya karena subjek memiliki prinsipnya sendiri, bahwa subjek memandang pernikahan yang ideal adalah pernikahan sekali seumur hidup, namun subjek juga meyakini bahwa meski memiliki prinsip namun masih ada takdir yang tidak bisa untuk subjek hindari. Seperti subjek yang akhirnya menikah dua kali, sebelumnya subjek menjadi janda dengan status cerai mati kemudian kembali menikah dengan suami saat ini, meski demikian subjek tetap teguh berkomitmen dan konsisten dengan prinsipnya bahwa pernikahan adalah sesuatu yang sakral sehingga subjek mencoba semaksimal mungkin untuk mempertahankan rumah tangganya meski dalam kondisi yang sulit.

Menurut Yusuf (2020) Prinsip tertib dalam melaksanakan aturan, adalah saat bagaimana seseorang menjalankan aturan yang diberlakukan secara terus-menerus (*istiqamah* atau konsisten). Aspek tabah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tetap dan kuat hati yakni dimaksudkan dalam menghadapi ujian, bahaya, kesulitan, dsb (Kemdikbud, 2021). Subjek memiliki keyakinan bahwa sebagai seorang muslim subjek harus menjalankan kewajibannya. Subjek selalu berusaha untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang terdapat dalam Islam, seperti shalat lima waktu yang meski sesuai pengakuan subjek terkadang tidak bisa menjalankannya diawal waktu namun subjek berusaha untuk selalu shalat, begitu pula dengan puasa dan kewajiban lainnya, namun subjek juga mengaku dia tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan sejenisnya selain dari acara yang diberlangsungkan di lingkungan sekitar rumahnya.

Tabah meruapkan suatu gambaran dari ketahanan psikologis berupa daya tahan, daya juang, toleransi akan perasaan frustrasi, mampu untuk belajar dari kegagalan, serta kesediaan untuk menerima umpan balik demi memperbaiki diri (Yusuf, 2020). Subjek mengaku pada awal pernikahannya suaminya sering memperlakukannya dengan kasar ketika dia marah atau saat mereka sedang beradu argumentasi. Subjek pernah ditampar, dijambak, dipukul dengan sapu pada bagian belikat, bahkan diinjak pada bagian perut oleh suaminya. Namun subjek mengaku dia tidak terkejut dengan semua itu, meskipun saat berpacaran subjek tidak pernah diperlakukan seperti itu namun subjek sudah tahu tentang tempramental suaminya karena itu subjek memiliki daya tahan terhadap semua tindakan kekerasan tersebut.

Namun subjek mengaku terkadang dia juga merasa putus asa dengan pernikahannya, terutama perihal perekonomian, karena diluar dugaan ternyata subjek juga harus menjadi satu-satunya penopang ekonomi keluarga mereka, subjek juga mengaku terkadang dirinya merasa gagal dalam pernikahannya ketika melihat anaknya yang harus tumbuh dengan orang tua bermasalah, subjek merasa anaknya terpengaruh oleh kedua orang tuanya, anaknya berbeda dengan anak kecil kebanyakan, dia agak kasar seperti ayahnya.

Tapi subjek menolak untuk terpuruk dan menjadi lebih putus asa, subjek mengatakan apa yang sudah terjadi tidak bisa untuk diulang, subjek mencoba untuk menjalani terlebih dahulu semampunya untuk bertahan, subjek juga terbuka untuk menerima saran perihal pernikahannya dari orang lain, subjek akan menimbang mana yang bisa untuk subjek terapkan dalam rumah tangganya dan mana yang subjek rasa tidak usah dipikirkan lebih mendalam. Subjek mengaku juga selalu mencoba untuk mengajarkan pada anaknya apa yang patut bagi anak seusianya lakukan. Kemudian subjek mengatakan bahwa ternyata dia mampu untuk menjalankan peran tersebut sehingga subjek memutuskan bertahan dan tetap menjalani pernikahannya sampai saat ini.

Aspek tekun, adalah teguh pada pendirian, berkeras hati, giat, rajin, sungguh-sungguh, serta terus-menerus dalam bekerja meskipun menghadapi

hambatan, kesulitan, dan rintangan. Sifat tekun ini diwujudkan dalam bentuk semangat yang berkesinambungan serta tidak akan kendur meskipun mendapatkan berbagai macam rintangan. Subjek adalah tipe orang yang memikirkan secara matang dan berulang ketika akan mengambil keputusan, subjek cenderung menyusun rencanakan sesuatu yang harus dia lakukan, seperti ketika harus bepergian subjek akan merencanakan dan menyiapkan terlebih dahulu apa yang akan dibawa, dikenakan, dan bagaimana kemungkinan perjalanan akan berlangsung, namun ketika semua rencana tersebut tidak berjalan seperti yang subjek bayangkan atau gagal maka subjek tidak akan berputus asa, karena subjek meyakini bahwa ada takdir yang tidak bisa untuk dia langkahi, maka subjek yakin bahwa dia hanya berikhtiar namun bagaimana segalanya berjalan nanti akan subjek serahkan kepada Allah SWT. Kecenderungan ini tentu dapat dikaitkan dengan semua keputusan yang subjek ambil dalam kehidupan subjek. Subjek pasti juga mempertimbangkan secara matang perihal rumah tangganya, subjek sudah mengetahui konsekuensi apa yang akan subjek dapatkan jika menikah dengan suaminya saat ini namun subjek tetap menerima lamaran tersebut, artinya subjek juga sudah menimbang dan memikirkan secara matang serta menyanggupi semua kemungkinan yang akan terjadi di rumah tangganya.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa faktor yang melatar belakangi kesabaran subjek, diantaranya faktor didikan orang tua, agama (kepercayaan), status sosial, dukungan sosial, serta anak. Faktor genetik serta lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, yang mana keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian tersebut. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat pendidikan (*madrasah*) pertama bagi seseorang, dan setiap keluarga memiliki pola asuh serta prioritas yang berbeda-beda (Ayun, 2017). Subjek memandang orang tuanya sebagai sosok yang bijaksana dan berwibawa bahkan subjek menjadikan mereka sebagai panutan. Sejak kecil subjek akrab dan berhubungan baik dengan kedua orang tuanya, dan orang tua subjek pun aktif dalam memberikan pendidikan *non-formal* kepada subjek dan saudara-saudaranya. Tentu hal tersebut mempengaruhi cara subjek berpikir yang pastinya juga menjadi salah satu faktor yang melandasi kesabaran subjek.

Umumnya agama dimaknai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan *belief* (kepercayaan) dan *ritual* (upacara) yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok atau masyarakat. Agama selalu berkaitan dengan *transcends experience* yakni pengalaman dengan sesuatu yang tidak terjamah atau '*Yang di atas*'. Karl Marx mengatakan agama adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam agama terkandung aspirasi-aspirasi manusia yang paling dalam (*sublime*), yang bahkan menjadi sumber dari semua budaya serta menjadi candu bagi manusia Amri Marzali, "Agama dan Kebudayaan," *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology* Volume 1, no. 1 (Juli 2016): 57–75..

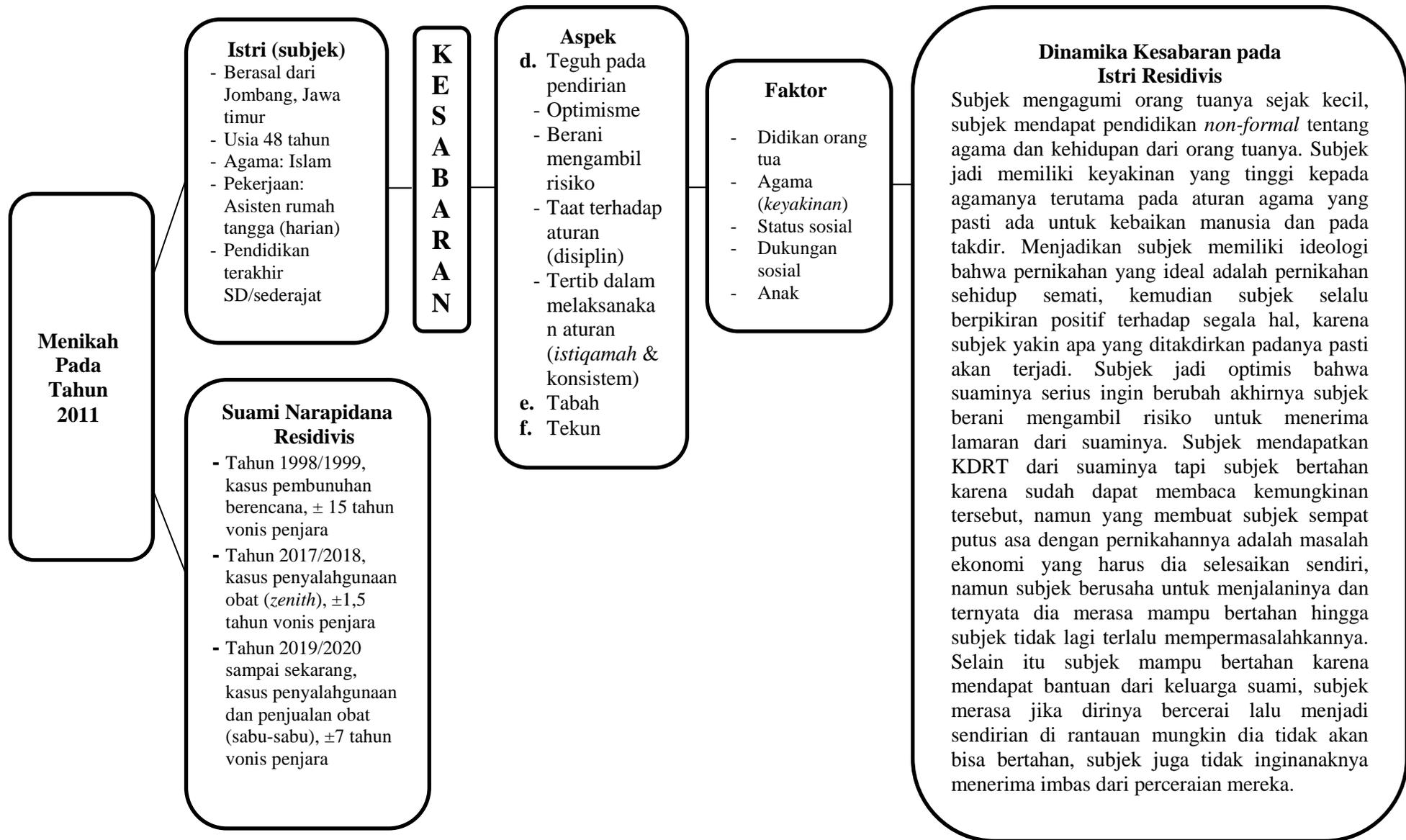
Subjek sendiri menganut agama Islam. Islam secara etimologi artinya tunduk, patuh, atau rendah hati, sedangkan terminologiya adalah tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan tauhid dan tunduk kepada-Nya dengan ketaatan serta memurnikan Allah SWT dari segala sesuatu yang syirik Muhammad Soleh Ritonga, "Membentuk Kepribadian Muslim Yang Kaffah," *Jurnal Al-Ashriyyah* 3, no. 1 (2017): 69–79.. Sebagai seorang muslim subjek sangat meyakini dengan agamanya, sehingga subjek percaya bahwa di atas kehendak dan rencananya masih ada kehendak dan rencana Allah SWT, yaitu takdir. Subjek percaya apa yang ditakdirkan untuknya tidak akan bisa untuk subjek hindari, sehingga meski subjek telah berusaha dalam hidupnya namun jika subjek menganggap sesuatu tersebut sebagai takdir yang ditimpakan padanya maka subjek akan menerima dan mencoba bertahan. Maka bisa dikatakan bahwa subjek yang beragama Islam merupakan salah satu faktor dari kesabaran subjek dalam mempertahankan rumah tangganya.

Subjek berasal dari daerah Jawa Timur tepatnya Jombang, kemudian merantau ke Kalimantan. Merantau sendiri dimaknai sebagai pergi atau pindah dari suatu daerah asal ke daerah lain. Chandra berpendapat bahwa alasan utama ketika seseorang merantau adalah untuk mencapai kesuksesan, yang membutuhkan keberanian agar menjadi lebih percaya diri maupun mandiri. Merantau adalah kecenderungan yang menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia yang akhirnya membentuk sebuah sistem melembaga yang berujung menjadi kebudayaan Muhammad Ihwanus Sholik dkk., "Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean)," *Jurnal Cakrawala* 10, no. 2 (Desember 2016): 143–53.. Dapat dikatakan bahwa subjek adalah seorang pendatang di Kalimantan. Sebagai seorang pendatang subjek dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan baru, karena penyesuaian diri diartikan pula sebagai kemampuan seseorang dalam merubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, atau sebaliknya. Dalam proses penyesuaian diri tentu akan terdapat hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari. Kartono mengemukakan bahwa orang-orang yang tertolak oleh masyarakat pada umumnya akan merasakan ketidak bahagiaan dalam hidupnya, sebab akan mengalami demoralisasi (melemahkan semangat juang). Perasaan bahagia serta kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan secara kualitatif tergantung pada *sikap pribadi terhadap aku*. Yakni tergantung pada proses penamaan diri (*zelfbenaming*) dan pendefinisian diri (Mubarok, 2012). Subjek yang menikah dengan penduduk lokal akan dipermudah dalam proses memperoleh status sosial di lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu akan berdampak pada penerimaan masyarakat, sesuai dengan pengakuan subjek yang mengatakan bahwa jika subjek tidak menikah dengan suaminya saat ini subjek akan merasa sendirian, subjek mengaku bukan hal yang mudah untuk bertahan di lingkungan yang baru. Dengan statusnya sebagai istri dari penduduk lokal subjek mengaku hal ini memberinya kekuatan tersendiri, maka status sosial juga merupakan salah satu

faktor yang melata belakangi kesabaran subjek dalam mempertahankan rumah tangganya.

Dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang dirasakan sebagai bentuk perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang diterima orang lain atau kelompok, mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawat atau menghargainya (Idris, 2018). Dukungan sosial akan di dapatkan dari hubungan sosial yang terjalin dengan akrab, seperti hubungan antara orang tua, saudara, guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dsb. atau dari keberadaan individu yang membuat individu merasa diperhatikan, dinilai, serta dicintai. Dukungan sosial adalah suatu perilaku spesifik maupun umum yang mampu mengubah tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh seseorang (Rif'ati dkk. 2018). Sesuai dengan pernyataan subjek bahwa subjek mendapatkan berbagai macam bantuan dari keluarga suaminya seperti rumah yang saat ini subjek tinggal diberikan kelonggaran untuk membayar biaya sewa semampu subjek, atau saat subjek mengalami kesulitan secara ekonomi maka keluarga suaminya akan membantu mencarikan pekerjaan atau membeli dagangan subjek. Kemudian saat subjek memerlukan rekan untuk berpikir maka keluarga suami subjek akan bersedia menjadi pendengar dan memberikan saran pada subjek. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga suami subjek menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi kesabaran subjek dalam mempertahankan rumah tangganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena memperoleh hasil bahwa pada usia anak 6-12 tahun perceraian orang tua cenderung memberikan dampak yang negatif kepada kondisi emosi anak (Kusumawati, 2022). Hal ini sesuai dengan kekhawatiran subjek. Subjek mengatakan bahwa dia tidak ingin perceraianya dengan suaminya akan berpegaruh kepada kondisi anaknya kelak, karena itu fakta bahwa subjek memiliki anak yang masih berusia 9 tahun juga merupakan salah satu faktor dari kesabaran subjek dalam mempertahankan rumah tangganya.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa subjek memiliki kesabaran pada dirinya dalam hal mempertahankan rumah tangganya dengan suami yang berstatus narapidana residivis. Sejak kecil subjek dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dengan orang tua yang mendidik subjek secara tegas perihal agama dan kehidupan. Subjek merasa kagum dengan kedua orang tuanya, subjek memandang orang tuanya sebagai sosok panutan yang bijaksana serta berwibawa.

Dengan landasan pengetahuan dan wawasan subjek yang telah dibentuk sejak kecil, subjek pun memiliki prinsip untuk dirinya sendiri, subjek memandang pernikahan yang ideal adalah pernikahan sekali seumur hidup sehingga subjek berusaha untuk mencapai hal tersebut dalam pernikahannya. Karena itu subjek mempertahankan pernikahannya ini meskipun terdapat banyak masalah di dalamnya. Subjek menyadari bahwa suaminya saat ini adalah pilihannya, dia menikah bukan atas paksaan orang lain, sehingga subjek merasa dia harus menerima dan menjalani apa yang telah dia pilih.

Subjek juga merasa kasihan pada anaknya jika orang tuanya harus bercerai, karena subjek meyakini perceraian mereka pasti akan berdampak pada anaknya. Selain itu subjek juga merasa dirinya mampu bertahan karena dukungan dari keluarga suaminya yang senantiasa menolongnya saat dirinya memerlukan bantuan. Subjek merasa mungkin dirinya tidak akan bisa bertahan di Kalimantan sebagai seorang rantrauan jika dirinya tidak memiliki keluarga suami yang terus mendukungnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran subjek adalah faktor didikan orang tua, Agama (kepercayaan), status sosial, dukungan sosial, dan anak.

Saran

Pada peneliti selanjutnya yang berminat mengusung tema tentang sabar atau hal yang berkaitan dengan residivis disarankan untuk memperkaya literasi dan wawasan tentang sabar dan residivis agar penelitian yang dilaksanakan semakin akurat. Asah lagi kemampuan *soft skill* untuk wawancara dan observasi, agar subjek bisa mengerti semua pertanyaan peneliti, dan agar observasi lebih akurat.

Diharapkan agar subjek bisa menimbang secara jelas setiap keputusan yang akan subjek ambil dalam hidup subjek, ada baiknya pikirkan semua kemungkinan yang akan terjadi dari setiap keputusan, entah itu yang berkaitan dengan diri subjek sendiri atau orang lain yang penting bagi subjek, dan subjek haruslah mengerti bahwa tidak ada yang salah dari semua keputusan yang subjek ambil namun bukan berarti setiap keputusan yang sudah di ambil mutlak tidak lagi bisa untuk dirubah, jika dirasa semua yang sudah terlanjut terjadi merupakan hal yang disesali maka subjek bebas untuk mengubah keputusannya, namun jika di rasa subjek masih mampu bertahan dalam situasi yang

memberatkan subjek maka itu pun berhak untuk subjek jalani. Peneliti berharap subjek tidak memaksakan diri terlepas dari apapun keputusan yang subjek pilih.

Referensi

- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLa: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vo. 5 (1): 102–22.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud. t.t. "op.ti.mis." *KBBI Daring*. Diakses 25 Februari 2021a. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- . t.t. "ta.bah." *KBBI Daring*. Diakses 1 Maret 2021. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Banurea, Meilan, dan Dian Veronika Sakti Kaloeti. 2018. "Ketangguhan Istri Warga Binaan Dengan Vonis Seumur Hidup: Studi Fenomenologi Deskriptif." *Jurnal Empati* Volume 7 (Nomor 4) (Oktober): 216–25.
- Hafil, Muhammad. t.t. "Dirjen: Angka Residivis Capai 24 Ribu Orang." *Republika.co.id*. Diakses 20 Oktober 2020. <http://www.google.co.id/amp/s/m.republika.co.id/>.
- Idris, Muhammad Syihabuddin. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2003. *Madarijus Saliki, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kusumawati, Magdalena Dewi. 2022. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak Usia 6-12 Tahun." *Jurnal edukasi nonformal* Vol. 1 (2): 61–69.
- Marzali, Amri. 2016. "Agama dan Kebudayaan." *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology* Volume 1 (1): 57–75.
- Mubarok, Ahmad Fahmi. 2012. "Penyesuaian Diri Pada Pendatang Di Lingkungan Baru." *Journal Of Social and Industrial Psychology* 1 (1): 21–27.
- Panca Kursistin Handayani. 2019. "Fenomena School of Crime dalam Kasus Tindak Pidana Berulang: Studi Kasus di Lembang Perumahan Kelas IIA Jember." *Jurnal Psikogenesis* Volume 7, No. 2 (Desember): 142–57.
- Rif'ati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, dan Cholichul Hadi. 2018. "Konsep Dukungan Sosial." Tesis, Surabaya: Airlangga Surabaya.
- Ritonga, Muhammad Soleh. 2017. "Membentuk Kepribadian Muslim Yang Kaffah." *Jurnal Al-Ashriyyah* 3 (1): 69–79.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2016. "Kesabaran Istri Poligami." *Jurnal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1: 21–36.

- Sholik, Muhammad Ihwanus, Fahrur Rosyid, Khusnul Mufa'idah, Tri Agustina, dan Ulfiona Rizki Ashari. 2016. "Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean)." *Jurnal Cakrawala* 10 (2): 143–53.
- Subandi. 2011. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi* VOLUME 38, NO. 2 (Desember): 215–27.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Umar. 2020. *Sabar Sebagai Psychological Strenght: Untuk Mencapai Kesuksesan*. Jakarta: Prenada Media

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Inayati Fardiyani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Simpang Empat, 17 April 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Tembingkar Kiri, Desa Simpang Empat, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia.
7. Pendidikan :
 - a. MIN Pemurus Dalam : 2004
 - b. MTsN Banjar Selatan 1 : 2010
 - c. SMAN 13 Banjarmasin : 2013
8. Orang Tua
 - Nama Ayah : Arbain
 - Pekerjaan : Buruh Tukang
 - Alamat : Jl. Tembingkar Kiri, Desa Simpang Empat, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia.
 - Nama Ibu : Fahriwati
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jl. Tembingkar Kiri, Desa Simpang Empat, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia.
9. Saudara (Jumlah Saudara) : Anak Kedua Dari Tiga Bersaudara
10. Pengalaman Organisasi : Anggota Himpunan Mahaswa Jurusan Psikologi Islam

Banjarmasin, 07 Juli 2022
Penulis,

Inayati Fardiyani
NIM.1601451187